

**NOMINA BAHASA MELAYU DIALEK KAMPAR DI DESA  
TANJUNG BELIT KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**SYAMRATUL HAYAH**  
**NPM.146210997**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nomina Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, S. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di FKIP UIR;
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam kelancaran proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Alber, S.Pd, M. Pd, selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR khususnya Prodi Bahasa Indonesia;
6. Kedua orangtua serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan studi;

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Surat Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3.1. Pembatasan Masalah .....	8
1.3.2. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Morofologi.....	10
2.2. Kelas Kata.....	11
2.3. Pengertian Nominan .....	11
2.4. Bentuk Nomina.....	12
2.5. Makna Nomina .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	16
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	16
3.3. Penentuan Sumber Data .....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5. Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	20
4.1.1. Deskripsi Data.....	20

7. Teman-teman seperjuangan atas saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini

Akhir kata penulis mendoakan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang tidak terhingga, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Pekanbaru, November 2021

Penulis,

  
**Syamratul Hayah**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.1.2 Analisis Data .....	26
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
1. Simpulan.....	95
2. Hambatan.....	96
3. Rekomendasi .....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



## ABSTRAK

### Syamratul Hayah, 2021, Nomina Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Bahasa Melayu merupakan salah satu bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari. Sekelompok masyarakat yang berinteraksi dengan bahasa tersebut sebagian besar terdapat di Provinsi Riau. Nomina adalah semua kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan. Nomina dasar khusus adalah nomina tentang nama tertentu, ciri dari nomina ini diawali huruf kapital, seperti nama orang, nama negara, nama tempat, nama perusahaan. Nomina dasar umum adalah kata benda yang sangat umum seperti sepak bola, pelajar, murid, desa. Bahasa Melayu dialek Kampar di desa Tanjung Belit terdiri dari nomina umum dan nomina khusus. Teori yang digunakan adalah teori Alwi, dkk (2003), Muslich (2010) dan pendapat ahli yang mendukung yaitu Chaer (2008). Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk dan makna nomina dasar umum dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar? dan 2) Bagaimana bentuk dan makna nomina dasar khusus dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar? Nomina dasar umum dari segi bentuk bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri dari satu morfem, yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya dan merupakan kata-kata yang dasarnya sudah menunjukkan pada sebuah benda meliputi 001 (lemayi) 'lemari', 005 [pena] 'pulpen', 011 [kayu] kayu ', 015 [motor] mobil ', 020 [si] rantang ', 025 [honda] 'sepedamotor ', 026 [sapu] sapu '. , 039 [teko] teko, 040 [copa] 'baskom', 047 [pencil] 'pensil ', 049 [paṅapui] 'penghapus', 056 [duku] 'kalung', 070 [pany pik] 'penjepit', 072 [sal-wu] celana ', 074 [dio] radio ', 083 [tapi] saringan', 088 [goso an] 'setrika', 095 [buṅo] 'bunga', 099 [sakola] 'sekolah', 100 [pasa "] 'pasar', 101 [kapal] 'kepala', 102 [uma] 'rumah' dan 103 [masji?] 'mesjid'. Nomina dasar khusus (khas, istimewa dan tidak umum) dari segi bentuk dan makna bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya dan merupakan kata-kata yang dasarnya katanya sudah menunjukkan pada sebuah benda seperti dapat dilihat pada tabel 02:001 [uwu>] 'nenek't '002 [ibitek', ante]. ] ibu ', 004 [abah] 'ayah ', 005 [əkak] kakak ', 006 [sanayen] 'senin ', 007 [komih] 'kamis ', 008 [dusi] kakak ipar ', 009 [sotu ] 'sabtu, 010 [paman] paman ', 011 [atuk] kakek, 012 [pasa"] 'pasar', 015 [salasa] 'selasa'.

**Kata Kunci:** Bahasa Minangkabau, Dialek Desa Sicincin, Nomina

## ABSTRACT

### **Syamratul Hayah, 2021, Kampar Malay dialect noun in Tanjung Belit Village, Kampar District, Kampar Regency**

Malay is one of the languages used by a group of Indonesian people in their daily interactions. A group of people who interact with the language are mostly found in Riau Province. Nouns are all words that indicate objects or things that are nouns. Special basic nouns are nouns about certain names, the characteristics of these nouns begin with a capital letter, such as people's names, country names, place names, company names. Common base nouns are very common nouns such as football, student, pupil, village. The Kampar Malay dialect in Tanjung Belit village consists of general nouns and special nouns. The theory used is the theory of Alwi, et al (2003), Muslich (2010) and supporting expert opinion, namely Chaer (2008). The research problems are as follows: 1) What are the forms and meanings of common basic nouns in Kampar Malay dialect in Tanjung Belit Village, Kampar District? and 2) What are the forms and meanings of special basic nouns in Kampar Malay dialect in Tanjung Belit Village, Kampar District? Common basic nouns in terms of the form of Riau Malay dialect of Kampar in Tanjung Belit Village are monomorphemic because they only consist of one morpheme, which cannot be further broken down into its constituent parts and are words that have basically indicated an object including 001 (lemayi) 'cupboard', 005 [pen] 'pen', 011 [wood] wood ', 015 [motorcycle] 'car ', 020 [si] 'rantang ', 025 [honda] 'motorcycle', 026 [broom ]' broom ' . , 039 [teapot] 'teapot', 040 [copa] 'basin', 0 047 [pencil] 'pencil ", 049 [pañapui] 'eraser", 056 [duku] 'necklace', 070 [pany pik] 'clamp', 072 [sal-wu] pants', 074 [dio] 'radio ', 083 [but] strainer', 088 [goso an] 'ironing', 095 [buño] 'flower', 099 [sakola] 'school', 100 [pasa "] 'market', 101 [ship] 'head', 102 [uma] 'house' and 103 [masji?] 'mosque'. Basic nouns are special (typical, special and uncommon) in terms of form and language meaning Riau Malay Kampar dialect in Tanjung Belit Village is monomorphemic because it only consists of one morpheme that cannot be further broken down into its constituent parts and is words whose basic words have indicated an object as can be seen in table 02:001 [uwu>] ' grandmother't '002 [ibitek', ante. ] mother ', 004 [abah] ' father ', 005 [əkak] ' brother ', 006 [sanayen] ' monday ', 007 [komih] ' thursday ', 008 [ dusi] ' brother-in-law', 009 [sotu ]' saturday, 010 [uncle] uncle', 011 [atuk] ' grandfather, 012 [pasa"] 'market', 015 [salasa] 'Tuesday'.

Keywords: Minangkabau language, Sicincin village dialect, noun

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *1.1. Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan intreraksi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:119), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang berwenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melanjutkan perasaan dan pikiran”. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan Chaer (2012:2),”Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berintraksi, dan mengidentifikasikan diri”.

Adapun sifat dan ciri bahasa antara lain (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat universal, (8) bahasa itu bersifat unik, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu berpariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol dari tiap-tiap kelompok sosial, karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain. Adapun yang



melatarbelakangi perbedaan bahasa tersebut adalah penciptaan bahasa yang bersifat arbitrer dan konvensional.

Setiap bahasa dibentuk oleh kaidah dan pola yang tidak boleh dilanggar. Kaidah dan pola-pola tersebut dibentuk agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Jika masyarakat penutur suatu bahasa tidak memperhatikan kaidah yang sudah disepakati tersebut maka sudah tentu kegiatan berkomunikasi akan terganggu, misalnya dalam hal afiksasi jika penggunaannya tidak sesuai dengan kesepakatan penutur maka pesan atau maksud yang disampaikan akan menimbulkan respon yang tidak sesuai dengan harapan.

Bahasa Melayu merupakan salah satu dari ribuan bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari. Sekelompok masyarakat yang berinteraksi dengan bahasa tersebut sebagian terdapat di Provinsi Riau. Oleh karena penciptaan bahasa yang bersifat arbitrer dan konvensional maka Bahasa Melayu di Riau sendiri terdiri dari beranekaragam. Dari keanekaragaman inilah tercipta banyak dialek yang digunakan masyarakat Riau.

Kedudukan bahasa Melayu Riau tidak berbeda dengan bahasa-bahasa yang lain, yaitu berkedudukan sebagai bahasa daerah yang masih berkembang serta masih dipakai oleh penuturnya sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi. Salah satu dialek dalam Bahasa Melayu Riau adalah dialek Kampar khususnya di desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Bahasa Melayu Riau juga turut berperan serta dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia, terutama dari segi kosa kata. Begitu pula halnya dengan masyarakat di desa Tanjung Belit yang memakai bahasa Melayu Riau

sebagai alat berkomunikasi dengan sesama masyarakat penutur aslinya di samping bahasa Indonesia. Bahasa itu sendiri sangat kuat kedudukannya baik sebagai bahasa pergaulan maupun sebagai bahasa kebudayaan daerah.

Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Tanjung Belit pada umumnya dipakai oleh masyarakat sebagai bahasa pengantar yaitu sebagai alat berkomunikasi pada situasi resmi maupun tidak resmi. Pemakaian bahasa tersebut diaplikasikan dalam berbagai lapisan masyarakat strata sosial, adat istiadat serta budaya setempat (Dahlan dalam Rustam, 2005: 1).

Nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Menurut Mulyono (2013: 18): “nomina adalah semua kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan.” Dari segi semantis mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda dan konsep atau pengertian. Dari segi sintaksisnya nomina berciri tertentu : (1) dalam kalimat yang berpredikat verb, nomina selalu menduduki subyek, objek dan pelengkap bila ada, (2) nomina tidak dibatasi oleh tidak, tetapi bisa diberi pengingkar bukan, (3) nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva dengan perantaraan yang (Muslich. 2010: 69).

Nomina dasar khusus adalah nomina tentang nama tertentu, ciri dari nomina ini adalah diawali huruf kapital, seperti nama orang, nama negara, nama tempat, nama perusahaan. Nomina dasar umum adalah kata benda yang sangat umum seperti sepak bola, pelajar, murid, desa.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan, bahasa Melayu dialek Kampar di desa Tanjung Belit terdiri dari nomina umum dan nomina khusus. Sebagai contoh nomina umum pada bahasa Melayu dialek Kampar di

desa Tanjung Belit diantaranya adalah kata rumah (*umah*), sore (*sonjo*), pagar (*pagau*). Kata ibu (*omak*), ayah (*oyah*), adik (*adiok*) yang termasuk nomina dasar khusus karena mengacu pada hubungan kekerabatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian yang relevan dengan masalah yang dilakukan Nurmaniar yang berjudul *Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar* pada tahun 2018 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna dalam dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, bagaimanakah nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeksripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nomina dasar umum dan nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan adalah teori Alwi, dkk (2003), Muslich (2010) dan pendapat ahli yang mendukung yaitu Chaer (2008). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan penelitian lanjutan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nomina, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dalam jurnal *Humanika* No. 15 Vol. 3 Desember 2015 dengan judul “*Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Muwasangka*”, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Peneliti

membahas tentang masalah bagaimana proses pembentukan nomina dalam bahasa Muna dialek Gu-Muwasangka berdasarkan bentuk morfologisnya, bagaimana proses pembentukan nomina Muna dialek Gu Muwasangka berdasarkan peranan sintaksisnya, bagaimana proses pembentukan nomina bahasa Muna dialek Gu Muwasangka berdasarkan perangai semantik. Teori yang digunakan adalah teori Alwi dkk (2003). Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembentukan nomina berdasarkan bentuk morfologis, perangai sintaksis dan perangai semantik. Hasil penelitian ini ditemukan prefik ko-, ka-, ni-, se-, po-, manso-, nefo-, dan nefeka-. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nomina, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian. Selanjutnya penelitian Mustaqim dkk (2016) dalam Jurnal *Bahasa* Nomor 2 Vol 1 Tahun 2016 dari Universitas Tarumanegara dengan judul *Nomina Bahasa Dayak Pompakng*. Penelitian tentang Nomina Bahasa Dayak Pompakng bertujuan mendeskripsikan ciri-ciri, bentuk dan fungsi nomina dalam bahasa Dayak Pompakng. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif sinkronis dengan bentuk penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri nomina bahasa Dayak Pompakng yaitu, dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap, dan keterangan, nomina bahasa Dayak Pompakng dapat diikuti oleh adjektiva. Bentuk nomina bahasa Dayak Pompakng terbagi atas nomina dasar dan nomina turunan. Nomina bahasa Dayak Pompakng dapat menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Afiks pembentuk nomina bahasa Dayak Pompakng menyatakan

beberapa makna, yaitu, menyatakan makna orang yang dituakan, menyatakan makna orang yang bersifat, orang yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba, sebagai tempat atau wilayah kekuasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Nomina Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar”. Alasannya adalah penelitian ini untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis sendiri berasal dari daerah tersebut, penulis mengerti dengan bahasa yang digunakan di daerah Tanjung Belit Kampar. Bahasa Tanjung Belit mempunyai banyak kosakata tentang nomina. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nomina, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar ?
2. Bagaimana nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar ?

### *1.2. Tujuan Penelitian*

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan secara jelas:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisisi dan menginterpretasikan nomina dasar umum/dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisisi dan menginterpretasikan nomina dasar khusus/dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar.

### *1.3. Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian ini berjudul “Nomina Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Taunjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar termasuk ke dalam ruang lingkup kajian morfologi, khususnya mengenai nomina. Menurut Alwi, dkk (2003) nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan (Alwi, dkk, 2003:213). Dilihat dari segi bentuk morfologinya, nomina terdiri atas dua macam, yakni 1) nomina yang berbentuk kata dasar dan 2) nomina turunan. Nomina umum pada bahasa Melayu dialek Kampar di desa Tanjung Belit biasanya menunjukkan pada kata benda sedangkan yang termasuk nomina dasar khusus misalnya nomina yang menunjukkan pada hubungan kekerabatan.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada nomina dasar umum ditinjau dari segi bentuk dan makna serta nomina dasar khusus ditinjau dari segi bentuk dan makna dalam Bahasa Melayu Dialek Kampar. Alasan penulis dalam pembatasan masalah ini adalah agar tidak terjadi kajian yang terlalu luas, sehingga mempersulit penulis dalam menyelesaikan penelitian.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Pemakaian istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca, berikut ini penulis uraiannya :

1. Nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan (Alwi, dkk, 2003:213).
2. Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri dari satu morfem (Alwi, dkk, 2003:218)
3. Umum adalah mengenai seluruhnya atau semuanya, secara menyeluruh tidak menyangkut yang khusus (tertentu saja) (Depdiknas, 2008:1526)
4. Khusus adalah khas, istimewa dan tidak umum (Depdiknas, 2008:694)
5. Dialek adalah gaya berbicara yang ada di satu wilayah (Kemendiknas, 2012).
6. Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit adalah dialek yang digunakan atau dipakai oleh suku Melayu di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
7. Nomina Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit adalah kata benda yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan

sehari-hari dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

8. Bentuk nomina adalah bentuk nomina dasar dan nomina turunan yang ada dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Beli Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
9. Makna nomina adalah makna yang terdapat dalam setiap nomina dasar dan nomina turunan dalam bahasa Melayu di Desa Tanjung Beli Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

#### *1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat dikemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini bahwa Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu bentuk dialek dalam bahasa Melayu Riau, terdapat nomina dasar umum dan nomina khusus.

##### 1.4.2 Teori

###### 1.4.2.1 Pengertian Morfologi

Berikut ini adalah beberapa pengertian morfologi menurut para pakar bahasa. Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Menurut Kushartanti, dkk (2005; 144) morfologi merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa atau gramatikal. Morfologi merupakan studi



gramatikal struktur intern kata. Karena itu morfologi sering disebut juga tata kata atau tata bentuk.

Menurut (Alwasiah dalam Muslim 2003:110) mengemukakan bahwa “morfologi adalah cabang dari ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, klasifikasi kata-kata”. Lebih jauh dijelaskannya morfologi perubahan bentuk (kata) menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda, apabila tanpa perubahan itu makna yang berbeda itu tidak akan terlahirkan.

Sementara itu menurut (Nida dalam Muslim 2003:1) menjelaskan bahwa “morfologi merupakan studi tentang morfem dan susunan-susunannya didalam bentuk kata”. Morfem adalah unit makna terkecil yang terdapat didalam kata atau bagian kata, susunan morfem adalah susunan kata atau bagian dari kata. Kombinasi dari kata kedalam frase dan kalimat kedalam sintaktis.

## 2.2 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Indonesia menurut Alwi, dkk. (2003:91) terbagi menjadi lima, yaitu verba, nomina, ajektiva, adverbialia, dan kata tugas. Kelas kata verba atau kata kerja mengandung makna perbuatan, proses, keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Dalam kelompok kelas kata nomina atau kata benda, ada kelompok pronomina atau kata ganti, dan numeralia atau kata bilangan. Kelas kata ajektiva atau kata sifat adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adverbialia atau kata keterangan adalah kata yang memberi keterangan pada verba, ajektiva, nomina predikatif, atau kalimat.

### 2.3 Pengertian Nomina

Nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan (Alwi, dkk, 2003:213). Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini mengacu dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*; misalnya, *rumah* adalah nomina karena *tidak rumah* adalah tidak mungkin. (Kridalaksana, 2007:163). Nomina adalah kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*, misalnya pada kata *rumah* adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan *tidak rumah*, biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa (KBBI, 2010:785).

### 2.4 Bentuk Nomina

#### a. Nomina Dasar

Nomina dasar adalah nomina yang terdiri dari satu morfem. Menurut Alwi, dkk,(2003: 218). Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri dari satu morfem. Nomina dasar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu (1) nomina dasar umum dan (2) nomina dasar khusus. Muslich (2010: 70) juga berpendapat bahwa nomina dasar selalu berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri dari satu morfem. Nomina dasar dikelompokkan ke dalam (1) nominan dasar umum, (2) nomina dasar khusus

#### Nomina Dasar Umum

Menurut Alwi, dkk (2003:218) nomina dasar umum memiliki beberapa contoh seperti : gambar, meja, rumah, malam, minggu, tahun, pisau, tongkat,

ksatria, hukum. Dilihat dari konsep semantis nomina dasar umum, malam misalnya tidak mempunyai ciri makna yang mengacu tempat, Dengan demikian, dapat membentuk kalimat seperti *letakkanlah penamu di meja*, tetapi tidak dapat membentuk kalimat *letakkanlah penamu di malam*.

Seringkali makna suatu verba mempengaruhi pula arti preposisi seperti kalimat di atas. Kalimat *Dia memasukkan ketimun ke kulkas* sama maknanya dengan *Dia memasukkan ketimun ke dalam kulkas* Akan tetapi, pengertian ke dan ke dalam itu berubah jika verbanya misalnya *melemparkan*. Perhatikan perbedaan kedua kalimat berikut : *Dia melemparkan ketimun ke kulkas* dengan *Dia melemparkan ketimun ke dalam kulkas*.

Nomina dasar umum *malam*, *minggu*, dan *tahun* tidak memiliki ciri semantis yang mengacu pada tempat, tetapi mengacu pada waktu. Karena ciri inilah maka nomina seperti itu dapat menjadi keterangan waktu: *malam*, *Senin*, *minggu depan*, *tahun 1998*. Selakinya, kodrat nomina seperti pisau dan tongkat memungkinkan kita untuk mengacu pada alat untuk melakukan perbuatan. Karena itu, dapat dipakai sebagai keterangan alat : *dengan pisau*, *dengan tongkat*. Selanjutnya nomina seperti ksatria dan hukum tidak memiliki ciri semantis tempat, waktu ataupun alat, tetapi memiliki ciri yang mengacu pada cara melakukan perbuatan. Dengan demikian dapat memperoleh frasa yang menjadi keterangan cara seperti *secara ksatria* dan *secara hukum*.

Ciri semantis yang melekat secara hakiki pada tiap kata sangatlah penting dalam bahasa karena ciri itulah yang menentukan apakah suatu bentuk dapat diterima oleh penutur asli atau tidak. Pembolakbalikkan contoh di atas akan

menyebabkan kita menolaknya. Bentuk yang berikut tidaklah dapat kita terima seperti : *secara tongkat, dengan tahun* atau *di atas tahun* (Alwi, dkk, 2003: 219)

#### 1. Nomina Dasar Khusus

Menurut Alwi (2003: 219) nomina dasar khusus memiliki beberapa contoh seperti : adik, atas, batang, bawah, dalam, Wawuk, Farida, Selasa, butir, muka, paman, Pekanbaru, Pontianak, Kamis, Maret.

Dalam kelompok nomina dasar khusus ditemukan bermacam-macam sub kategori kata dengan beberapa fitur semantiknya:

1. Nomina yang diwakili oleh *atas, dalam, bawah, dan muka* mengacu pada tempat seperti *di atas, di bawah, di dalam*. Frasa preposisional ini juga dapat bergabung dengan nomina lain sehingga menjadi preposisi gabungan seperti *di atas atap, di bawah meja, di dalam rumah*.
2. Nomina yang diwakili oleh *Pekalongan* dan *Pontianak* mengacu pada nama geografis.
3. Nomina yang diwakili oleh *butir* dan *batang* menyatakan penggolongan kata berdasarkan bentuk rupa acuannya secara *idiom atis*.
4. Nomina yang diwakili oleh *Farida* dan *Bawuk* mengacu pada nama diri orang.
5. Nomina yang diwakili oleh *paman* dan *adik* mengacu pada orang yang masih mempunyai kekerabatan.
6. Nomina yang diwakili oleh *Selasa* dan *Kamis* mengacu pada nama hari (Alwi, dkk, 2003: 219).

Secara sepintas pembagian seperti itu tidak berguna; tetapi jika kita perhatikan benar perilaku bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya, kita akan tahu bahwa pengertian mengenai ciri semantis kata sangatlah penting. Jika ada kalimat yang melanggar ciri semantis, kalimat itu akan kita tolak, kita beri arti yang unik, atau kita anggap aneh. Perhatikan pelanggaran ciri semantis dalam ketiga kalimat berikut :

- 1) *Selasa* melempari rumah itu.

Kalimat ini kita tolak karena kata *Selasa* sebagai nomina mengacu pada waktu sehingga tidak mungkin dapat bertindak sebagai subjek dalam kalimat ini.

- 2) Yang datang ke rapat hanya tiga *butir*.

Jika kalimat ini mempunyai arti, nomina *butir* mempunyai pengertian khusus pada orang yang datang ke rapat.

- 3) Pak Ali akan menikahi *adik kandungnya* sendiri.

Kalimat ini terlihat aneh karena dalam budaya kita sangatlah tidak mungkin, dalam ciri semantis *adik kandung* menyiratkan pengertian bahwa orang boleh menikah dengan seseorang yang bukan *kakak, adik, paman, ayah, atau kakeknya sendiri*.

Dari gambaran kalimat tersebut jelaslah bahwa ciri semantis untuk tiap kata dalam bahasa sangat penting dan mempunyai implikasi sintaksis yang membuat penutur asli memiliki kemampuan untuk menilai keberterimaan suatu kalimat atau tuturan.

#### 1.4.2.5 Makna Nomina

Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Jika seseorang menafsirkan makna sebuah lambang, berarti ia memikirkan sebagaimana mestinya tentang lambang tersebut; yakni suatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu pula, dalam Chaer (2007: 286). Dari pengertian para ahli bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena

setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

- a. Makna Leksikal Marafad, (2011:12) mengemukakan bahwa makna leksikal merupakan makna yang berkaitan dengan leksikon seperti yang termuat di dalam kamus.

Misalnya: gergaji Gergaji adalah lempengan besi yang salah satu sisinya bergerigi dan digunakan untuk memotong.

Gergaji = sebuah leksikon yaitu lempengan besi yang salah satu sisinya bergerigi dan digunakan untuk memotong = makna leksikalnya. Kata-kata yang memiliki makna leksikal adalah kata-kata yang memiliki makna sendiri tanpa dibantu oleh leksikon lain, diantaranya: rumah, langit, lampu, lari, cahaya, dusun, laut, senang, lezat, tidur, duduk, Marafad, (2011: 12).

Makna leksikal juga dapat disebut makna asli sebuah kata yang belum mengalami afiksasi (proses penambahan imbuhan) ataupun penggabungan dengan kata yang lain. Namun, kebanyakan orang lebih suka mendefinisikan makna leksikal sebagai makna kamus. Maksudnya makna kata yang sesuai dengan yang tertera di kamus. Makna leksikal adalah makna kata atau leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dan lain-lain. Makna ini dimiliki unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya.

- b. Makna Gramatikal

Tidak semua kata memiliki makna leksikal. Makna gramatikal adalah makna yang terjadi dalam struktur atau susunan unsur-unsur bahasa. Unsur bahasa yang dimiliki makna gramatikal ini terdiri atas kata-kata tugas dan afiks,

diantaranya: dengan. Sebab, dan, karena, akan, sedangkan, tetapi, walau, di, ke, yang, ber-, di-. Misalnya: kata dengan tidak memiliki makna apa-apa. Akan tetapi, bila kata dengan itu berada di dalam struktur yang lebih besar, kata itu memiliki makna, namanya makna gramatikal atau makna struktur.

Contoh: Ayah berjalan dengan ibu.

Makna dengan pada kalimat tersebut adalah bersama. Marafad, (2011: 12).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna gramatikal adalah makna kata yang terbentuk karena penggunaan kata tersebut dalam kaitanya dengan tata bahasa.

Makna gramatikal muncul karena kaidah tata bahasa, seperti afiksasi, pembentukan kata majemuk, penggunaan kata dalam kalimat, dan lain-lain

### *1.5. Metode Penelitian*

Metode berperan sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga perlu diketahui metode penelitian itu sendiri. Menurut Chaer (2012:18), “Penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diajukan sebagai masalah dalam penelitian tersebut. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengambil, menganalisis, mengidentifikasi variabel yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai masalah dalam penelitian”. jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu berupaya menggambarkan suatu fenomena yang diteliti secara apa adanya dilapangan. Menurut Sugiono (2010:87), bahwa “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (indevenden) tanpa membuat

perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lainnya”. Dengan menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

### 1.6. Penentuan Sumber Data

#### 1.6.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menggunakan bahasa Melayu Riau dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat desa Tanjung Belit kecamatan Kampar berjumlah 210 orang (Sumber : Kantor Desa Tanjung Belit kecamatan Kampar).

#### 1.6.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 5% dari populasi penelitian yaitu sebanyak 10 orang penduduk Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berikut ini tabel informan penelitian

Tabel 01 Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Nurmayati	46 Tahun	Petani
2	Zulfahmi	49 Tahun	Petani
3	Dalimah	51 Tahun	Petani
4	Syafri	40 Tahun	Pedagang
5	Dedi Effendi	32 Tahun	Bengkel
6	Husniwati	38 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7	Darlana	32 Tahun	Pedagang
8	M. Yatim	40 Tahun	Buruh
9	Yenni Marlina	34 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10	Ridwan	41 Tahun	Pedagang



### *1.7. Teknik Penelitian*

Penulis menganalisis data dalam bentuk nilai yang disajikan dalam bentuk narasi hasil rekaman wawancara agar data yang diperoleh dari sumber data tersebut jelas keberadaannya. Data yang diambil berupa bentuk afiksasi yang terjadi yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara terhadap penduduk yang menjadi sampel dalam penelitian. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil observasi, maka ada cara yang dilakukan yaitu dengan metode etnografi. Etnografi menurut Emzir (2017:143) adalah penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.

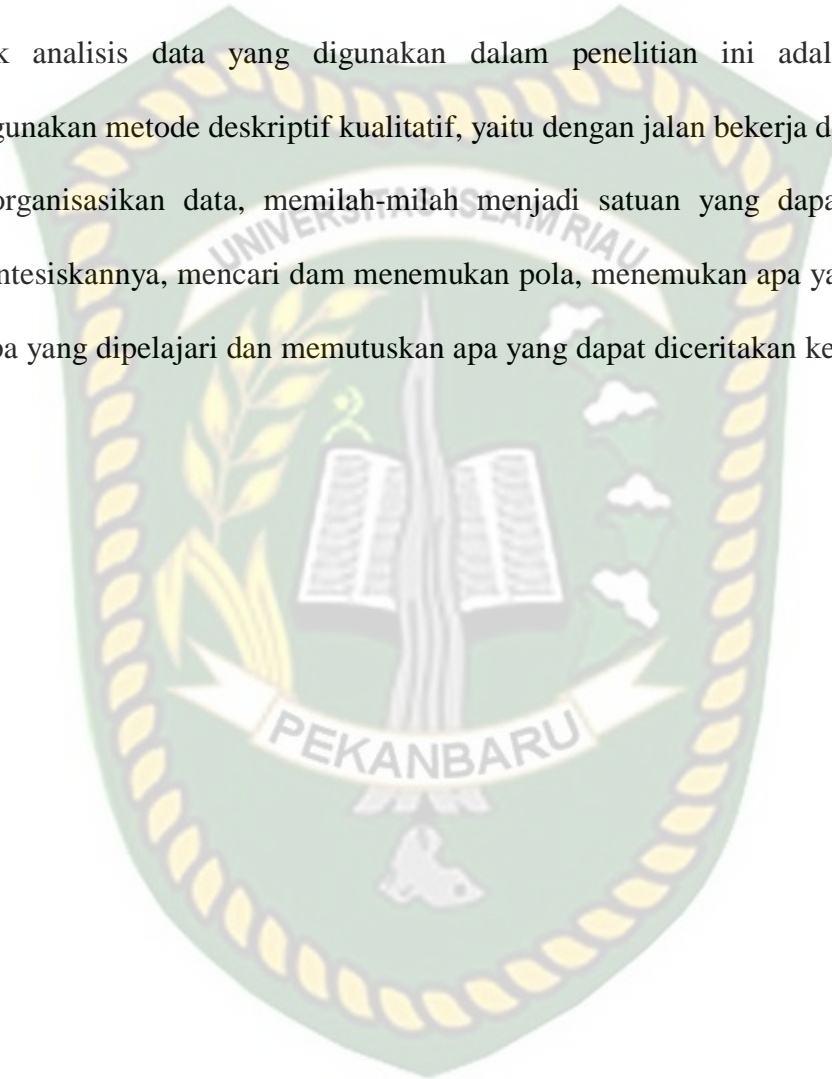
#### *1.7.1. Teknik Pengumpulan Data*

Untuk menganalisis masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang berhubungan langsung dengan masalah, untuk mendapatkan data tersebut maka penulis menggunakan teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui pengamatan langsung tentang bentuk afiksasi dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dari 210 orang populasi hanya 10 orang yang akan dijadikan sebagai sampel. Penulis melakukan tanya jawab dengan penduduk setempat dengan mengacu pada indikator masalah yang diteliti yaitu: mengenai bagaimana bentuk afiksasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tanya jawab yang dilakukan terhadap informan penelitian. Penulis merekam proses tanya jawab yang dilakukan dengan

informan dan mencatatnya untuk dibandingkan dengan hasil rekaman. Selanjutnya hasil rekaman dan catatan tersebut dianalisa lebih lanjut.

#### 1.7.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, deskripsi data ini dikelompokkan atas (1) bentuk nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar, (2) bentuk nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informai yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

Tabel 01 Nomina Dasar Umum Bahasa Melayu Dialek Kampar Di Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
1.	[ləmayi]	'lemari'
2.	[rodi]	'radio'
3.	[tipi]	'televisi'
4.	[bukukote]	'buku'kertas'
5.	[pena]	'pulpen'pena'
6.	[meja]	'meja'
7.	[kursi]	'kursi'
8.	[piyoŋ]	'piring'
9.	[g ɔle]	'gelas'
10.	[sendok]	'sendok'
11.	[kayu]	'kayu'

SAMBUNGAN TABEL 01

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
12	[batu]	'batu'
13	[cibu□k][komputer]	'gayung' 'komputer'
14	[kareta]	'sepeda'
15	[mot□r]	'mobil'
16	[kunci]	'kunci'
17	[gəsiŋ]	'gasing'
18	[kənyie]	'pancingan'
19	[tompe dudukngkai]	'sofa' 'tangkai'
20	[siə]	'rantang'
21	[salan]	'loteng'
22	[kipe]	'kipas angin'
23	[kasu]	'kasur'
24	[gerpu]	'garpu'
25	[h□nda]	'sepedamotor'
26	[sapu]	'sapu'
27	[guntiyon]	'gunting'
28	[k□tebaju]	'kertas' 'pakaian'
29	[tar□mpa]	'sendal'
30	[kacakaco]	'cermin'
31	[suban]	'anting'
32	[g□lan]	'gelang'
33	[akik]	'rakit'
34	[s□mpan]	'sampan'
35	[bante]	'bantal'
36	[thakayan]	'tungku'
37	[l□mpu]	'lampu'
38	[teko]	'teko'
39	[c□pa]	'baskom'
40	[tisu]	'tisu'

SAMBUNGAN TABEL 01

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
41	[kotak]	'kotak'
42	[kareta][termos ayu]	'sepeda' 'termos air'
43	[helem]	'helm'
44	[sawouŋ][sapu lidi]	'sarung' 'sapu lidi'
45	[pensil]	'pensil'
46	[baladi][alat tuli]	'ember' 'alat tulis'
47	[panjamu][paŋapui]	'jemuran' 'penghapus'
48	[gəlon]	'galon'
49	[panopi][botol ayu]	'jendela' 'botol air'
50	[copa][cok k□soŋ]	'baskom' 'kontak'
51	[tas]	'tas'
52	[jilbab]	'jilbab'
53	[masker]	'masker'
54	[duku□]	'kalung'
55	[cincin]	'cincin'
56	[kubu□][jam dindiyon]	'kuburan' 'jam dinding'
57	[tras][kaco mato]	'teras' 'kaca mata'
58	[pancuku]	'pencukur'
59	[okok][kinsa <sup>w</sup> uoŋ]	'rokok' 'kain sarung'
60	[heŋpon]	'hp'
61	[k□jai]	'karet'
62	[kara][tompek nasi]	'plastik' 'tempat nasi'
63	[səpatu]	'sepatu'
64	[anger]	'gantungan'
65	[k□lkas]	'kulkas'
66	[jeket]	'jaket'

SAMBUNGAN TABEL 01

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
67	[sal□wu]	'celana'
68	[oti][pəng□bek]	'roti' 'pengikat'

69	[r□dio]	‘radio’
70	[r□bak]	‘gerobak’
71	[cibu□k][simin]	‘gayung’semen’
72	[jannaŋ]	‘jendela’jendela’
73	[maŋkuok]	‘mangkok’
74	[pagau]	‘pagar’
75	[t□bek]	‘kolam’
76	[boduoŋ]	‘bedung’
77	[kuwitan]	‘pengait’
78	[tapi]	‘saringan’
79	[karton]	‘kardus’
80	[sperben][ampaian]	‘jemuran’ ‘travel’
81	[atok]	‘atap’
82	[tali]	‘tali’
83	[g□so <sup>k</sup> an]	‘setrika’
84	[tərompa]	‘sendal’
85	[ayu]	‘air’
86	[mutan]	‘rambutan’
87	[bəsi]	‘besi’
88	[ləmayiubek]	‘lemari’obat’
89	[manggi]	‘manggis’
90	[buŋo]	‘bunga’
91	[obu <sup>w</sup> □k]	‘rambut’
92	[guntioŋsamangko]	‘gunting’semangka’
93	[kətecangku]	‘kertas’cangkir’
94	[sakola]	‘sekolah’
95	[pasa <sup>w</sup> ]	‘pasar’
96	[kapal□]	‘kepala

## SAMBUNGAN TABEL 01

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
97	[umapiti]	‘rumah’uang’
98	[mas□ji?]	‘mesjid’

Dari hasil pengumpulan di lapangan, penulis memperoleh 103 nomina dasar umum bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan nomina dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

Tabel 02 Nomina Dasar Khusus Bahasa Melayu Dialek Kampar Di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar

No	Data Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Tanjung Belit	Bahasa Indonesia
1.	[uwu ]	'nenek'
2.	[etek]	'bibi/tante'
3.	[əmak]	'ibu'
4.	[abah]	'ayah'
5.	[əkak]	'kakak perempuan'
6.	[sanəyen]	'senin'
7.	[k mih]	'kamis'
8.	[dusi]	'kakak ipar perempuan'
9.	[s tu <sup>w</sup> ]	'sabtu'
10.	[paman]	'paman, om'
11.	[atukdatu <sup>w</sup> o?]	'kakek'
12.	[pasa <sup>w</sup> ]	'pasar'
13.	[P kanba <sup>w</sup> uniniok]	'Pekanbaru]nenek'
14.	[Umbi godi]	'Desa Rumbioanak perempuan'
15.	[salasa]	'selasa
16.	[Adi <sup>y</sup> o?]	'adik'

SAMBUNGAN TABEL 02

17.	[R bu]	'Rabu'
18.	[S tu <sup>w</sup> ]	'Sabtu'
19.	[K dai]	'Kedai'

20.	[Pigi]	‘Sumur’
21.	[Amai]	‘Tante’
22.	[Gædi]	‘Gadis’
24.	[Løbu <sup>w</sup> □]	‘Jalan raya’
25.	[Noaŋ]	‘Mereka’
26.	[Dunsanaʔ]	‘Saudara’
27.	[Janda □]	‘Janda’
28.	[Bukiʔ]	‘Bukit’
29.	[San □yen]	‘Senin’
30.	[Juməʔ]	‘Jum’at’
31.	[Ocu]	‘Kakak laki-laki’
32.	[mamaʔ]	‘Paman’
33.	[uncu]	‘Kakak perempuan’
34.	[samond □]	‘Ipar laki-laki’
35.	[oji]	‘Haji’
36.	[gunu □ŋ]	‘Gunung’
37.	[aj □]	‘Raja’
38.	[Lakiʔ]	‘Suami’
39.	[biniʔ]	‘Istri’
40.	[u <sup>w</sup> aŋ]	‘Orang’
41.	[pabiʔsan]	‘Besan’
42.	[baland □]	‘Belanda’
43.	[jopaŋ]	‘Jepang’
44.	[Cin □]	‘Cina’
45.	[k□tob <sup>w</sup> an]	‘Lebah’
46.	[kamanakan][pandu <sup>w</sup> □yan]	‘keponakan’ ‘Madu’

Dari hasil pengumpulan di lapangan, penulis memperoleh 46 kata nomina dasar khusus bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan



dianalisis berdasarkan nomina dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

#### 4.2. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data dari informan penelitian, dapat dinyatakan bahwa nomina bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kampar memiliki nomina dasar dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit. Nomina dasar dikelompokkan ke dalam (1) Nomina dasar umum dan (2) nomina dasar khusus. Penulis mengemukakan pengertian dari nomina itu sendiri yang dijadikan landasan teori. Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang dan benda. Sedangkan nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri dari satu morfem. Nomina dasar dari segi bentuk dan makna dikelompokkan ke dalam (1) nomina dasar umum, (2) nomina dasar khusus.

##### 2.2.1. Bentuk Nomina Dasar Umum dari Segi Bentuk dan Makna dalam bahasa Bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

Nomina dasar umum seperti *malam*, *minggu*, dan *tahun* tidak memiliki ciri semantis yang mengacu pada tempat, tetapi mengacu pada waktu. Karena ciri inilah maka nomina seperti itu dapat menjadi keterangan waktu: *malam*, *Senin*, *minggu depan*. Menurut Muslich (2010:70) nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu dan alat serta mengacu pada cara melakukan perbuatan. Bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar, terdapat nomina dasar umum yang berbentuk monomorfemik

karena hanya terdiri dari satu morfem dan memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu, alat serta mengacu pada cara melakukan perbuatan.

Data 001 [ləmayi] ‘lemari’

Data 001 [ləmayi][limari] ‘lemari’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [ləmayi][limari] berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem. Dari segi makna [ləmayi][limari] ‘lemari’ mengacu pada alat, karena [limari] merupakan alat yang dipakai untuk menyimpan sesuatu seperti baju, peralatan, makanan. Untuk membuktikan kata lemari adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2008:838) lemari adalah peti besar tempat menyimpan sesuatu (seperti buku, pakaian). Lemari memiliki makna leksikal sebagai tempat untuk menyimpan sesuatu.

Data 002 [rodi□] ‘radio’

Data 002 [rodi□] ‘radio’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [rodi□] ‘radio’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem. Dari segi makna [rodi□] ‘radio’ mengacu pada alat, karena [rodi□] ‘radio’ merupakan kata yang menunjukkan untuk mendengarkan siaran. seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2008:1008) Untuk membuktikan kata radio adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa radio adalah *n* siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara: *n* pemancar radio, *n* pesawat radio.

Data 003 [tipi] ‘televisi

Data 003 [tipi] ‘televisi’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tipi] ‘televisi’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 004 [kote] ‘kertas’

Data 004 [kote] ‘kertas’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kote] ‘kertas’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 005 [pena] ‘pena’

Data 005 [pena] ‘pena’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pena] ‘pena’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 006 [meja] ‘meja’

Data 006 [meja] ‘meja’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [meja] ‘meja’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 007 [kursi] ‘kursi’

Data 007 [kursi] ‘kursi’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kursi] ‘kursi’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 008 [piyon] ‘piring’

Data 008 [piyon] ‘piring’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [piyon] ‘piring’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 009 [g□le] ‘gelas’

Data 009 [g□le] ‘gelas’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [g□le] ‘gelas’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 010 [sendok] ‘sendok’

Data 010 [sendok] ‘sendok’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sendok] ‘sendok’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 011 [kayu] ‘kayu’

Data 011 [kayu] ‘kayu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kayu] berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 012 [batu] ‘batu’

Data 012 [batu] ‘batu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [batu] ‘batu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 013 [cibuꞤk] ‘gayung’

Data 013 [cibuꞤk] ‘gayung’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [cibuꞤk] ‘gayung’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 014 [kareta] ‘sepeda’

Data 014 [kareta] ‘sepeda’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kareta] ‘sepeda’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 015 [motꞤr] ‘mobil’

Data 015 [motꞤr] ‘mobil’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [motꞤr] ‘mobil’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 016 [kunci] ‘kunci’

Data 016 [kunci] ‘kunci’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kunci] ‘kunci’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 017 [gəsiŋ] ‘gasing’

Data 017 [gəsiŋ] ‘gasing’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [gəsiŋ] ‘gasing’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 018 [kənyie] ‘pancing’

Data 018 [kənyie] ‘pancing’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kənyie] ‘pancing’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem. Dari segi makna [kənyie] ‘pancing’ mengacu pada alat, karena [kənyie] ‘pancing’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk memancing. Untuk membuktikan kata pancing adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:724) dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa pancing adalah *n* sepotong kayu yg dipakai penggulung tali pancingalat untuk menangkap ikan, terbuat dari sepotong kawat yang ujungnya melengkung dan berkait, diberi tali dan gagang dari kayu, bambu, dan sebagainya; kail.

Data 019 [tɔŋkai] ‘tangkai’

Data 019 [tɔŋkai] ‘tangkai’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tɔŋkai] ‘tangkai’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 020 [siə] ‘rantang’

Data 020 [siə] ‘rantang’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [siə] ‘rantang’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 021 [salaŋ] ‘loteng’

Data 021 [salaŋ] ‘loteng’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [salaŋ] ‘loteng’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 022 [kipe] ‘kipas’

Data 022 [kipe] ‘kipas’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kipe] ‘kipas’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 023 [kasu] ‘kasur’

Data 023 [kasu] ‘kasur’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kasu] ‘kasur’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 024 [gerpu] ‘garpu’

Data 024 [gerpu] ‘garpu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [gerpu] ‘garpu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 025 [h□nda] ‘sepedamotor’

Data 025 [h□nda] ‘sepedamotor’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [h□nda] ‘sepedamotor’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 026 [sapu] ‘sapu’

Data 026 [sapu] ‘sapu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sapu] ‘sapu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 027 [guntiyon] ‘gunting’

Data 027 [guntiyon] ‘gunting’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [guntiyon] ‘gunting’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 028 [baju] ‘baju’

Data 028 [baju] ‘baju’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [baju] ‘baju’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 029 [tar□mpa] ‘sandal’

Data 029 [tar□mpa] ‘sandal’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tar□mpa] ‘sandal’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.



Data 030 [kaco] ‘cermin’

Data 030 [kaco] ‘cermin’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kaco] ‘cermin’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 031 [subaŋ] ‘anting’

Data 031 [subaŋ] ‘anting’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [subaŋ] ‘anting’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 032 [gɔlaŋ] ‘gelang’

Data 032 [gɔlaŋ] ‘gelang’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [gɔlaŋ] ‘gelang’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 033 [akik] ‘rakit’

Data 033 [akik] ‘rakit’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [akik] ‘rakit’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 034 [sɔmpan] ‘sampan’

Data 034 [sɔmpan] ‘sampan’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sɔmpan] ‘sampan’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 035 [bante] ‘bantal’

Data 035 [bante] ‘bantal’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [bante] ‘bantal’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 036 [thaŋkayan] ‘tungku’

Data 036 [thaŋkayan] ‘tungku’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [thaŋkayan] ‘tungku’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 037 [lɔmpu] ‘lampu’

Data 037 [lɔmpu] ‘lampu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [lɔmpu] ‘lampu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 038 [teko] ‘teko’

Data 038 [teko] ‘teko’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [teko] ‘teko’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 039 [cɔpa] ‘baskom’

Data 039 [cɔpa] ‘baskom’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [cɔpa] ‘baskom’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 040 [tisu] ‘tisu’

Data 040 [tisu] ‘tisu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tisu] ‘tisu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 041 [kotak] ‘kotak’

Data 041 [kotak] ‘kotak’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kotak] ‘kotak’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 042 [termos ayu] ‘termos air’

Data 042 [termos ayu] ‘termos air’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [termos ayu] ‘termos air’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 043 [helem] ‘helm’

Data 043 [helem] ‘helm’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [helem] ‘helm’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 044 [sawouŋ] ‘sarung’

Data 044 [sawouŋ] ‘sarung’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sawouŋ] ‘sarung’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 045 [pinsil] ‘pensil’

Data 045 [pinsil] ‘pensil’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pinsil] ‘pensil’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 046 [baladi] ‘ember’

Data 046 [baladi] ‘ember’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [baladi] ‘ember’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 047 [panjamu□] ‘jemuran’

Data 047 [panjamu□] ‘jemuran’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [panjamu□] ‘jemuran’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 048 [gəlon] ‘galon’

Data 048 [gəlon] ‘galon’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [gəlon] ‘galon’ berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 049 [panopi] ‘jendela’

Data 049 [panopi] ‘jendela’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [panopi] ‘jendela’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 050 [copa] ‘baskom’

Data 050 [copa] ‘baskom’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [copa] ‘baskom’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 051 [tas] ‘tas’

Data 051 [tas] ‘tas’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tas] ‘tas’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 052 [jilbab] ‘jilbab’

Data 052 [jilbab] ‘jilbab’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [jilbab] ‘jilbab’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 053 [masker] ‘masker’

Data 053 [masker] ‘masker’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [masker] ‘masker’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 054 [duku□] ‘kalung’

Data 054 [duku□] ‘kalung’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [duku□] ‘kalung’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 055 [cincin] ‘cincin’

Data 055 [cincin] ‘cincin’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [cincin] ‘cincin’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 056 [kubu□] ‘kuburan’

Data 056 [kubu□] ‘kuburan’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kubu□] ‘kuburan’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 057 [tras] ‘teras’

Data 057 [tras] ‘teras’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tras] ‘teras’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 058 [pancuku] ‘pencukur’

Data 058 [pancuku] ‘pencukur’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pancuku] ‘pencukur’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 059 [okok] ‘rokok’

Data 059 [okok] ‘rokok’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [okok] ‘rokok’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 060 [hejpon] ‘telepon genggam’

Data 060 [heŋpon] ‘telepon genggam’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [heŋpon] ‘telepon genggam’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 061 [kɔ̃jai] ‘karet’

Data 061 [kɔ̃jai] ‘karet’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kɔ̃jai] ‘karet’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 062 [kara] ‘plastik’

Data 062 [kara] ‘plastik’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kara] ‘plastik’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 063 [səpatu] ‘sepatu’

Data 063 [səpatu] ‘sepatu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [səpatu] ‘sepatu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 064 [aŋger] ‘gantungan (baju)’

Data 064 [aŋger] ‘gantungan (baju)’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [aŋger] ‘gantungan (baju)’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 065 [kɔ̃lkas] ‘kulkas/lemari es’

Data 065 [k□lkas] ‘kulkas/lemari es’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [k□lkas] ‘kulkas/lemari es’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 066 [jeket] ‘jaket’

Data 066 [jeket] ‘jaket’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [jeket] ‘jaket’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 067 [salo□wu] ‘celana’

Data 067 [salo□wu] ‘celana’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [salo□wu] ‘celana’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 068 [oti] ‘roti’

Data 068 [oti] ‘roti’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [oti] ‘roti’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 069 [r□dio] ‘radio’

Data 069 [r□dio] ‘radio’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [r□dio] ‘radio’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.



Data 070 [rɔbak] ‘gerobak’

Data 075 [rɔbak] ‘gerobak’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [rɔbak] ‘gerobak’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 071 [simin] ‘semen’

Data 071 [simin] ‘semen’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [simin] ‘semen’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 072 [janaŋ] ‘janan’

Data 072 [janaŋ] ‘jendela’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [janaŋ] ‘jendela’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 073 [maŋkuok] ‘mangkok’

Data 073 [maŋkuok] ‘mangkok’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [maŋkuok] ‘mangkok’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 074 [pagau] ‘pagar’

Data 074 [pagau] ‘pagar’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pagau] ‘pagar’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 075 [t□bek] ‘kolam’

Data 075 [t□bek] ‘kolam’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [t□bek] ‘kolam’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 076 [boduoŋ] ‘bedung’

Data 076 [boduoŋ] ‘bedung’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [boduoŋ] ‘bedung’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 077 [kuwitan] ‘pengait’

Data 077 [kuwitan] ‘pengait’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kuwitan] ‘pengait’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 078 [tapi] ‘saringan’

Data 078 [tapi] ‘saringan’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tapi] ‘saringan’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 079 [karton] ‘kardus’

Data 079 [karton] ‘kardus’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [karton] ‘kardus’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 080 [sperben] ‘travel’

Data 080 [sperben] ‘travel’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sperben] ‘travel’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 081 [atok] ‘atap’

Data 081 [atok] ‘atap’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [atok] ‘atap’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 082 [tali] ‘tali’

Data 082 [tali] ‘tali’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tali] ‘tali’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 083 [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’

Data 083 [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 084 [tərompa] ‘sandal’

Data 084 [tərompa] ‘sandal’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [tərompa] ‘sandal’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 085 [ayu] ‘air’

Data 085 [ayu] ‘air’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [ayu] ‘air’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 086 [mutan] ‘rambutan’

Data 086 [mutan] ‘rambutan’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [mutan] ‘rambutan’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 087 [bəsi] ‘besi’

Data 087 [bəsi] ‘besi’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [bəsi] ‘besi’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 088 [ubek] ‘obat’

Data 088 [ubek] ‘obat’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [ubek] ‘obat’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 089 [manggi] ‘manggis’

Data 089 [manggi] ‘manggis’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [manggi] ‘manggis’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 90 [buŋo] ‘bunga’

Data 90 [buŋo] ‘bunga’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [buŋo] ‘bunga’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 91 [obu<sup>w</sup>□k] ‘rambut’

Data 91 [obu<sup>w</sup>□k] ‘rambut’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [obu<sup>w</sup>□k] ‘rambut’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 92 [samangko] ‘semangka’

Data 92 [samangko] ‘semangka’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [samangko] ‘semangka’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 93 [cangku] ‘cangkir’

Data 93 [cangku] ‘cangkir’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [cangku] ‘cangkir’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 94 [sakola] ‘sekolah’

Data 94 [sakola] ‘sekolah’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sakola] ‘sekolah’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 95 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’

Data 95 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 96 [kapal□] ‘kepala’

Data 96 [kapal□] ‘kepala’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kapal□] ‘kepala’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 97 [piti] ‘uang’

Data 97 [piti] ‘uang’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [piti] ‘uang’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 98 [mas□ji?] ‘mesjid’

Data 98 [mas□ji?] ‘mesjid’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [mas□ji?] ‘mesjid’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Nomina-nomina yang telah disebutkan di atas merupakan nomina umum, yaitu nomina jika dilihat segi bentuk berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermawati dan Hermaliza (2019:3) bahwa yang termasuk nomina dasar umum karena terdiri dari satu morfem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermawati dalam Jurnal Geram Vol 7 No 2 Desember 2019 yang berjudul Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Tinjauan Bentuk Morfologis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat nomina dasar umum seperti Abu, [Ayiy] \_Air, [Anjin] \_Angin, [Api] \_Api, [Aso?] \_Asap, [Awan/saba?] \_Awan, [Binatan] \_Bintang, [Bulan] \_bulan, [Dobu] \_Debu, [Gayam] \_Garam, [Ujan] \_Hujan, [Kabu<sup>wi</sup>?] \_Kabut, [Kato] \_Kata dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

## **2. Makna Nomina Dasar Umum dalam Bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.**

Dilihat dari maknanya, maka nomina dasar umum dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Beli Kabupaten Kampar diantaranya adalah :

Data 001 [ləmayi] ‘lemari’

Dari segi makna [ləmayi] ‘lemari’ mengacu pada alat, karena [limari] merupakan alat yang dipakai untuk menyimpan sesuatu seperti baju, peralatan, makanan. Untuk membuktikan kata lemari adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2008:838) lemari adalah peti besar tempat menyimpan sesuatu (seperti buku, pakaian). Lemari memiliki makna leksikal sebagai tempat untuk menyimpan sesuatu.

Data 002 [rodi□] ‘radio

Dari segi makna [rodi□] ‘radio’ mengacu pada alat, karena [rodi□] ‘radio’ merupakan kata yang menunjukkan untuk mendengarkan siaran. seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2008:1008) bahwa radio adalah *n* siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara: *n* pemancar radio, *n* pesawat radio.

Data 003 [tipi] ‘televisi

Dari segi makna [tipi] ‘televisi’ mengacu pada alat, karena [tipi] ‘televisi’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menonton. Untuk membuktikan kata televisi adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1335) bahwa televisi adalah *n* sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, *n* pesawat penerima gambar siaran televisi.

Data 004 [buku] ‘buku’

Dari segi makna [buku] ‘buku’ mengacu pada alat, karena [buku] ‘buku’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menulis. Untuk membuktikan kata buku adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:198) bahwa buku adalah *n* lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab

Data 005 [pena] ‘pena’

Dari segi makna [pena] ‘pena’ mengacu pada alat, karena [pena] ‘pena’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menulis. Untuk membuktikan kata pena adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1024) bahwa pena adalah *n* alat untuk menulis dengan tinta, dibuat dari baja dan sebagainya yang runcing dan belah.



Data 006 [meja] ‘meja’

Dari segi makna [meja] ‘meja’ mengacu pada alat, karena [meja] ‘meja’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk meletakkan sesuatu. Untuk membuktikan kata meja adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:945) bahwa meja adalah *n* perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya).

Data 007 [kursi] ‘kursi’

Dari segi makna [kursi] ‘kursi’ mengacu pada alat, karena [kursi] ‘kursi’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk duduk. Untuk membuktikan kata kursi adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:724) bahwa kursi adalah *n* tempat duduk yang berkaki dan bersandaran dan *n ki* kedudukan, jabatan (dalam parlemen, kabinet, pengurus, dan sebagainya).

Data 008 [piyon] ‘piring’

Dari segi makna [piyon] ‘piring’ mengacu pada alat, karena [piyon] ‘piring’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan. Untuk membuktikan kata piring adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1080) bahwa piring adalah *n* wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper), terbuat dari porselen (seng, plastik), tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan (tempat lauk-pauk dan sebagainya): *n* barang yang bulat pipih menyerupai piring.

Data 009 [g□le] ‘gelas’

Dari segi makna [g□le] ‘gelas’ mengacu pada alat, karena [g□le] ‘gelas’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan. Untuk membuktikan kata gelas adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:476) bahwa gelas adalah *n* tempat untuk minum, berbentuk tabung terbuat dari kaca dan sebagainya.

Data 010 [sendok] ‘sendok’

Dari segi makna [sendok] ‘sendok’ mengacu pada alat, karena [sendok] ‘sendok’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan. Untuk membuktikan kata sendok adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1278) bahwa sendok adalah *n* alat yang digunakan sebagai pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam).

Data 011 [kayu] ‘kayu’

Dari segi makna [kayu] ‘kayu’ mengacu pada alat, karena [kayu] merupakan alat yang dipakai untuk membuat sesuatu seperti rumah, meja, kursi. Untuk membuktikan kata kayu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:808) bahwa kayu adalah bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya) pokok yang keras (yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dan sebagainya).

Data 012 [batu] ‘batu’

Makna [batu] ‘batu’ mengacu pada alat, karena [batu] ‘batu’ merupakan bahan yang dipakai untuk membuat sesuatu seperti rumah. Untuk membuktikan kata batu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:147) bahwa batu adalah *n* benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam.

Data 013 [cibu] [k] ‘gayung’

Makna [cibu] [k] ‘gayung’ mengacu pada alat, karena [cibu] [k] ‘gayung’ merupakan alat yang dipakai untuk bekerja seperti mengetik. Untuk membuktikan kata gayung adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:444) bahwa gayung adalah *n* tempurung dan sebagainya yang diberi tangkai untuk menimba air; sibur.

Data 014 [kareta] ‘sepeda’

Makna [kareta] ‘sepeda’ mengacu pada alat, karena [kareta] ‘sepeda’ merupakan alat yang dipakai untuk transportasi. Untuk membuktikan kata sepeda adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1322) bahwa sepeda adalah *n* kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya; kereta angin.

Data 015 [mot[ɔ]r] ‘mobil’

Makna [mot[ɔ]r] ‘mobil’ mengacu pada alat, karena [mot[ɔ]r] ‘mobil’ merupakan kata yang menunjukkan alat angkut berupa kendaraan. Untuk membuktikan kata sepeda adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:939) bahwa mobil adalah *n* kendaraan darat yang digerakkan oleh

tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya.

Data 016 [kunci] ‘kunci’

Makna [kunci] ‘kunci’ mengacu pada alat, karena [kunci] ‘kunci’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk mengunci. Untuk membuktikan kata kunci adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:777) bahwa bahwa kunci adalah *n* alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya, terdiri atas anak kunci dan induk kunci, *n* alat yang dibuat dari logam untuk membuka atau mengancing pintu dengan cara memasukkannya ke dalam lubang yang ada pada induk kunci; anak kunci.

Data 017 [gəsiŋ] ‘gasing’

Makna [gəsiŋ] ‘gasing’ mengacu pada alat, karena [gəsiŋ] ‘gasing’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk diputar. Untuk membuktikan kata gasing adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:442) bahwa bahwa gasing adalah *n* mainan terbuat dari kayu dan sebagainya yang diberi pasak (paku atau kayu) yang dapat dipusingkan dengan tali.

Data 018 [kənyie] ‘pancing’

Makna [kənyie] ‘pancing’ mengacu pada alat, karena [kənyie] ‘pancing’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk memancing. Untuk membuktikan kata pancing adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:724) bahwa pancing adalah *n* sepotong kayu yg dipakai penggulung tali pancing.

Data 018 [tongkai] ‘tangkai’

Dari segi makna [tongkai] ‘tangkai’ mengacu pada alat, karena ‘sofa’ merupakan kata yang menunjukkan bagian dari pohon. Untuk membuktikan kata tangkai adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1444) bahwa tangkai adalah *n* 1 gagang pd buah (daun, bunga); 2 batang tumbuhan yg kecil-kecil (seperti kecambah, padi); 3 kata penggolong untuk bunga; 4 gagang atau pegangan suatu alat; batang (tombak, dayung, dsb); hulu (pisau dsb);

Data 020 [siə] ‘rantang’

Makna [siə] ‘rantang’ mengacu pada alat, karena [siə] ‘rantang merupakan alat yang dipakai untuk membawa makanan. Untuk membuktikan kata rantang adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1169) bahwa rantang adalah panci bersusun dan bertutup untuk tempat makanan dengan dilengkapi tangkai, yang berfungsi sebagai pengait dan pegangan.

Data 021 [salanj] ‘loteng’

Makna [salanj] ‘loteng’ mengacu pada alat, karena [salanj] ‘loteng’ merupakan bagian dalam rumah. Untuk membuktikan kata loteng adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:877) bahwa loteng adalah *n* bagian rumah bertingkat yang sebelah atas; tingkat rumah, *n* langit-langit rumah (dari papan).

Data 022 [kipe] ‘kipas’

Makna [kipe] ‘kipas’ mengacu pada alat, karena [kipe] ‘kipas’ merupakan alat untuk menciptakan angin. Untuk membuktikan kata kipas adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:727) bahwa bahwa kipas adalah *n* alat untuk mengibas-ngibas (supaya mendapat angin sejuk dan sebagainya), *n* baling-baling pada pesawat (kapal, mobil, dan sebagainya).

Data 023 [kasu] ‘kasur’

Makna [kasu] ‘kasur’ mengacu pada alat, karena [kasu] ‘kasur’ merupakan tempat untuk tidur. Untuk membuktikan kata kasur adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:648) bahwa bahwa kasur adalah *n* alas tidur yang terbuat dari kain atau plastik, berisi kapuk, karet busa, dan sebagainya.

Data 024 [gerpu] ‘garpu’

Makna [gerpu] ‘garpu’ mengacu pada alat, karena [gerpu] ‘garpu’ merupakan alat untuk makan. Untuk membuktikan kata garpu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:441) bahwa garpu adalah *n* sendok yang bentuk ujungnya seperti jari-jari tangan, runcing, dan tajam untuk mencocok daging, lauk, dan sebagainya.

Data 025 [h□nda] ‘sepedamotor’

Makna [h□nda] ‘sepedamotor’ mengacu pada alat, karena [h□nda] ‘sepedamotor’ merupakan kata yang menunjukkan alat angkut berupa kendaraan. Untuk membuktikan kata kasur adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:950) bahwa sepedamotor adalah kendaraan darat yang

digerakkan oleh tenaga mesin, beroda dua, biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya.

Data 026 [sapu] ‘sapu’

Makna [sapu] ‘sapu’ mengacu pada alat, karena [sapu] ‘sapu’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk membersihkan lantai. Untuk membuktikan kata kasur adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1267) bahwa sapu adalah alat rumah tangga dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dan sebagainya) yang diikat menjadi berkas, diberi bertangkai pendek atau panjang untuk membersihkan debu, sampah, dan sebagainya.

Data 027 [paunci□η] ‘peraut’

Makna [paunci□η] ‘peraut’ mengacu pada alat, karena [paunci□η] ‘peraut’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk meruncingkan pensil. Untuk membuktikan kata peraut adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1328) bahwa peraut adalah *n* pisau kecil tajam (untuk menakiknakik, meraut, dsb); pisau raut; siraut;.

Data 028 [guntiyon] ‘gunting’

Makna [guntiyon] ‘gunting’ mengacu pada alat, karena [guntiyon] ‘gunting’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk memotong. Untuk membuktikan kata gunting adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:495) bahwa bahwa gunting adalah *n* perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya).

Data 029 [k□te] ‘kertas’

Makna [k□te] ‘kertas’ mengacu pada alat, karena [k□te] ‘kertas’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menulis. Untuk membuktikan kata kertas adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:707) bahwa kertas adalah *n* barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulisi atau dijadikan pembungkus dan sebagainya.

Data 030 [tar□mpa] ‘sandal’

Makna [tar□mpa] ‘sandal’ mengacu pada alat, karena [tar□mpa] ‘sandal’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk alas kaki. Untuk membuktikan kata sandal adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1258) bahwa sandal adalah *n* alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya.

Data 031 [kaca] ‘cermin’

Makna [kaca] ‘cermin’ mengacu pada alat, karena [kaca] ‘cermin’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk bercermin. Untuk membuktikan kata cermin adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:283) bahwa cermin adalah *n* kaca bening yang salah satu mukanya dicat dengan air raksa dan sebagainya sehingga dapat memperlihatkan bayangan benda yang ditaruh di depannya, biasanya untuk melihat wajah ketika bersolek dan sebagainya.

Data 032 [suban] ‘anting’

Makna [suban] ‘anting’ mengacu pada benda, karena [suban] ‘anting’ merupakan kata yang menunjukkan benda untuk perhiasan. Untuk membuktikan kata anting adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas



(2011:79) bahwa bahwa anting adalah *n* pemberat (dari batu, timah, dan sebagainya) yang tergantung pada tali, lonceng, (alat) penduga, dan sebagainya, *n* perhiasan telinga; anting-anting.

Data 033 [g□lan] ‘gelang’

Makna [g□lan] ‘gelang’ mengacu pada benda, karena [g□lan] ‘gelang’ merupakan kata yang menunjukkan benda untuk perhiasan. Untuk membuktikan kata gelang adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:448) bahwa bahwa gelang adalah *n* barang yang berbentuk lingkaran atau cincin besar, *n* perhiasan (dari emas, perak, dan sebagainya) berbentuk lingkaran yang dipakai di lengan atau di kaki.

Data 034 [akik] ‘rakit’

Makna [akik] ‘rakit’ mengacu pada benda, karena [akik] ‘rakit’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk transportasi. Untuk membuktikan kata rakit adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1158) bahwa rakit adalah *n* beberapa batang buluh (kayu) diikat dan diapungkan di air, dipakai untuk pengangkutan; getek.

Data 035 [s□mpan] ‘sampan’

Makna [s□mpan] ‘sampan’ mengacu pada benda, karena [s□mpan] ‘sampan’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk transportasi. Untuk membuktikan kata sampan adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1256) bahwa sampan adalah *n* perahu kecil.

Data 036 [bante] ‘bantal’

Makna [bante] ‘bantal’ mengacu pada benda, karena [bante] ‘bantal’ merupakan kata yang menunjukkan alas kepala untuk tidur. Untuk membuktikan kata bantal adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:137) bahwa bantal adalah *n* pundi-pundi yg diisi kapuk atau benda lunak lainnya, berfungsi untuk ganjal kepala, alas duduk, atau sandaran punggung.

Data 037 [thaŋkayan] ‘tungku’

Makna [thaŋkayan] ‘tungku’ mengacu pada benda, karena [thaŋkayan] ‘tungku’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk memasak. Untuk membuktikan kata tungku adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1566) bahwa tungku adalah *n* batu dan sebagainya yang dipasang untuk perapian (dapur), *n* tempat tumpuan periuk dan sebagainya waktu memasak, *n* dapur (perapian) terbuat dari baja dan sebagainya untuk menjerangkan atau memasak sesuatu; batu tungku.

Data 038 [lɔmpu] ‘lampu’

Makna [lɔmpu] ‘lampu’ mengacu pada benda, karena [lɔmpu] ‘lampu’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk penerangan. Untuk membuktikan kata lampu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:805) bahwa lampu adalah *n* alat untuk menerangi; pelita.

Data 039 [teko] ‘teko’

Makna [teko] ‘teko’ mengacu pada alat, karena [teko] ‘teko’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk wadah air minum. Untuk membuktikan kata

lampu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1473) bahwa teko adalah *n* cerek dari tembikar dan sebagainya untuk tempat air minum.

Data 040 [c□pa] ‘baskom’

Makna [c□pa] ‘baskom’ mengacu pada alat, karena [c□pa] ‘baskom’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menampung air. Untuk membuktikan kata lampu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:144) bahwa baskom adalah tempat air pencuci tangan atau muka.

Data 041 [tisu] ‘tisu’

Makna [tisu] ‘tisu’ mengacu pada alat, karena [tisu] ‘tisu’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk melap membersihkan sesuatu. Untuk membuktikan kata tisu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1532) bahwa bahwa tisu adalah *n* selampai.

Data 042 [kotak] ‘kotak’

Makna [kotak] ‘kotak’ mengacu pada alat, karena [kotak] ‘kotak’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan. Untuk membuktikan kata kotak adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:758) bahwa bahwa kotak adalah *n* peti kecil tempat barang perhiasan, barang kecil, dan sebagainya.

Data 043 [kareta] ‘sepeda’

Makna [kareta] ‘sepeda’ mengacu pada alat, karena [kareta] ‘sepeda’ merupakan kata yang menunjukkan alat transportasi. Untuk membuktikan kata

sepeda adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1322) bahwa sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yg digerakkan kaki untuk menjalankannya; kereta angin.

Data 044 [helem] ‘helm’

Makna [helem] ‘helm’ mengacu pada alat, karena [helem] ‘helm’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk melindungi kepala. Untuk membuktikan kata helm adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:517) bahwa helm adalah *n* topi pelindung kepala yang dibuat dari bahan yang tahan benturan (dipakai oleh tentara, anggota barisan pemadam kebakaran, pekerja tambang, penyelam sebagai bagian dari pakaian, pengendara sepeda motor, dan sebagainya).

Data 045 [sawoun] ‘sarung’

Makna [sawoun] ‘sarung’ mengacu pada alat, karena [sawoun] ‘sarung’ merupakan kata yang menunjukkan satu jenis pakaian. Untuk membuktikan kata sarung adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1271) bahwa sarung adalah *n* 1 selongsong yg dibuat dr kayu, kulit, atau logam tempat memasukkan keris (pedang dsb); 2 sampul; salut; pembungkus: - *bantal*; -- *tangan*; 3 kain sarung.

Data 046 [papel lantai] ‘lap lantai’

Makna [papel lantai] ‘lap lantai’ mengacu pada alat, karena [papel lantai] ‘lap lantai’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyapu. Untuk

membuktikan kata lap lantai adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:816) bahwa lap lantai adalah *n* kain yang dipakai menyeka (mengesat).

Data 047 [pencil] ‘pensil’

Makna [pencil] ‘pensil’ mengacu pada alat, karena [pencil] ‘pensil’ merupakan kata yang menunjukkan untuk menunjukkan menulis atau menggambar. Untuk membuktikan kata pensil adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1152) bahwa pensil adalah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras.

Data 048 [alat tulis] ‘alat tulis’

Makna [alat tulis] ‘alat tulis’ mengacu pada alat, karena [alat tulis] ‘alat tulis’ merupakan kata yang menunjukkan untuk menunjukkan menulis atau menggambar. Untuk membuktikan kata alat tulis adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:37) bahwa alat tulis adalah *n* alat yang digunakan untuk menulis atau menoreh.

Data 049 [panjapui] ‘penghapus’

Makna [panjapui] ‘penghapus’ mengacu pada alat, karena [panjapui] ‘penghapus’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menunjukkan menghapus tulisan. Untuk membuktikan kata alat tulis adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1267) bahwa penghapus adalah *n* apa saja yg dipakai untuk menghapus (membersihkan, menyeka, dsb).

Data 050 [gəlon] ‘galon’

Makna [gəlon] ‘galon’ mengacu pada alat, karena [gəlon] ‘galon’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan air. Untuk membuktikan kata galon adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:429) bahwa galon adalah *n* satuan takaran barang cair (bensin dan sebagainya), sama dengan 3,785 liter (AS) atau 4,546 liter (Ing).

Data 051 [panopi] ‘jendela’

Makna [panopi] ‘jendela’ mengacu pada alat, karena [panopi] ‘jendela’ merupakan kata yang menunjukkan bagian dari sebuah rumah. Untuk membuktikan kata jendela adalah nomina bahwa jendela adalah *n* lubang yang dapat diberi penutup, biasanya dipasang pada dinding atau tempat yang kurang cahaya dan udara..

Data 052 [copa] ‘baskom’

Makna [copa] ‘baskom’ mengacu pada alat, karena [copa] ‘baskom’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menyimpan/menampung. Untuk membuktikan kata baskom adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:144) bahwa kontak adalah *n* tempat air pencuci tangan atau muka.

Data 053 [tas] ‘tas’

Makna [tas] ‘tas’ mengacu pada alat, karena [tas] ‘tas’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk membawa/menyimpan. Untuk membuktikan kata tas adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1456) bahwa

bahwa tas adalah *n* kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.

Data 054 [jilbab] ‘jilbab’

Makna [jilbab] ‘jilbab’ mengacu pada alat, karena [jilbab] ‘jilbab’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menutup aurat. Untuk membuktikan kata jilbab adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:522) bahwa jilbab adalah *n* kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rambut, termasuk telinga, hingga leher dan dada, *n* baju lebar yang digunakan untuk menutup kepala hingga dada wanita, *n* kain longgar yang menutupi seluruh tubuh, termasuk kepala, rambut, dan telinga, kecuali tangan, kaki dan wajah.

Data 055 [masker] ‘masker’

Makna [masker] ‘masker’ mengacu pada alat, karena [masker] ‘masker’ merupakan kata yang menunjukkan alat untuk menutupi wajah. Untuk membuktikan kata masker adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:923) bahwa masker adalah *n* alat untuk menutup muka; topeng, *n* kain penutup mulut dan hidung (seperti yang dipakai oleh dokter dan perawat di rumah sakit).

Data 056 [duku□] ‘kalung’

Makna [duku□] ‘kalung’ mengacu pada benda, karena [duku□] ‘kalung’ merupakan kata yang menunjukkan benda yang dipakai sebagai hiasan. Untuk

membuktikan kata kalung adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:625) bahwa kalung adalah  $n$  barang yang berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak dan sebagainya yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan.

Data 057 [cincin] ‘cincin’

Makna [cincin] ‘cincin’ mengacu pada benda, karena [cincin] ‘cincin’ merupakan kata yang menunjukkan benda yang dipakai sebagai hiasan. Untuk membuktikan kata cincin adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:287) bahwa cincin adalah  $n$  perhiasan berupa lingkaran kecil yang dipakai di jari, ada yang berpermata, ada yang tidak,  $n$  segala sesuatu yang berbentuk lingkaran (seperti gelang-gelang kecil pada tombak atau mata rantai).

Data 058 [kubu□] ‘kuburan’

Makna [kubu□] ‘kuburan’ mengacu pada benda, karena [kubu□] ‘kuburan’ merupakan kata yang menunjukkan benda yang dipakai sebagai penunjuk tempat. Untuk membuktikan kata jam adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:766) bahwa kuburan adalah  $n$  tanah tempat menguburkan, mayat; makam.

Data 059 [tras] ‘teras’

Makna [tras] ‘teras’ mengacu pada alat, karena [tras] ‘teras’ merupakan kata yang menunjukkan salah satu bagian dari rumah. Untuk membuktikan kata teras adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1506) bahwa teras adalah  $n$  1 bidang tanah datar yang miring; bidang tanah yang lebih tinggi



daripada yang lain (biasanya ditumbuhi rumput); 2 tanah atau lantai yang agak ketinggian di depan rumah; 3 atap rumah yang datar (biasanya diberi pagar di inggirnya); 4 landasan yang lebih tinggi daripada tanah sekelilingnya untuk landasan candi (tempat berjalan-jalan atau tempat duduk-duduk); 5 bagian dari gili-gili di muka restoran yg diisi dng kursi untuk duduk-duduk, 6 keadaan tanah persawahan, yang bertangga-tangga dari atas ke bawah.

Data 060 [pancuku] ‘pencukur’

Makna [pancuku] ‘pencukur’ mengacu pada alat, karena [pancuku] ‘pencukur’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai sebagai alat bantu mencukur. Untuk membuktikan kata pencukur adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:298) bahwa bahwa pencukur adalah *n* alat untuk mencukur.

Data 061 [okok] ‘rokok’

Dari segi makna [okok] ‘rokok’ mengacu pada alat, karena [okok] ‘rokok’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk dihisap. Untuk membuktikan kata rokok adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1217) bahwa rokok adalah *n n* gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas, dsb).

Data 062 [hejpon] ‘telepon genggam’

Makna [hejpon] ‘telepon genggam’ mengacu pada alat, karena [hejpon] ‘telepon genggam’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk berkomunikasi jarak jauh. Untuk membuktikan kata sarung adalah nomina seperti

dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1471) bahwa telepon genggam adalah telepon dengan antenna tanpa kabel yang dapat dibawa kemana-mana.

Data 063 [k□jai] ‘karet’

Makna [k□jai] ‘karet’ mengacu pada alat, karena [k□jai] ‘karet’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk mengikat. Untuk membuktikan kata karet adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:642) bahwa karet adalah *n* sesuatu yang dapat (mudah) mulur dan mengerut (tidak tentu, tidak pasti, dan sebagainya).

Data 064 [kara] ‘plastik’

Makna [kara] ‘plastik’ mengacu pada alat, karena [kara] ‘plastik’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang terbuat dari plastik. Untuk membuktikan kata plastik adalah nomina, bahwa plastik merupakan polimer; rantai panjang atom yang mengikat satu sama lain. Rantai ini membentuk banyak unit molekul berulang, atau "monomer"

Data 065 [səpatu] ‘sepatu’

Makna [səpatu] ‘sepatu’ mengacu pada alat, karena [səpatu] ‘sepatu’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk alas kaki. Untuk membuktikan kata sepatu adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1322) bahwa sepatu adalah *n* lapik atau pembungkus kaki yang

biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras.

Data 066 [anger] ‘gantungan (baju)’

Makna [anger] ‘gantungan (baju)’ mengacu pada benda/alat, karena [anger] ‘gantungan (baju)’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk menggantung baju, dll. Untuk membuktikan kata gantungan baju adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:437) bahwa gantungan (baju) adalah alat untuk menyangkutkan sesuatu, kaitan, sangkutan.

Data 067 [kulkas] ‘kulkas/lemari es’

Makna [kulkas] ‘kulkas/lemari es’ mengacu pada benda/alat, karena [kulkas] ‘kulkas/lemari es’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk menyimpan makanan agar awet. Untuk membuktikan kata kulkas adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:773) bahwa bahwa kulkas adalah lemari pendingin (tempat menyimpan makanan supaya tidak cepat busuk dan sebagainya).

Data 068 [bua baju] ‘kancing’

Makna [bua baju] ‘kancing’ mengacu pada benda/alat, karena [bua baju] ‘kancing’ merupakan kata yang menunjukkan benda yang dipakai untuk mengancingkan baju. Untuk membuktikan kata kancing adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:630) bahwa kancing adalah *n* alat untuk menutup bagian pakaian (baju, celana, dan sebagainya) yang harus ditutup; buah baju.

Data 069 [pəncatok] ‘catok’

Makna [pəncatok] ‘catok’ mengacu pada benda/alat, karena [pəncatok] ‘catok’ merupakan kata yang menunjukkan benda yang dipakai untuk mencatok rambut. Untuk membuktikan kata catok adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1267) bahwa catok adalah *n* alat penjepit yang dilengkapi pemanas, digunakan untuk mempercepat pelurusan rambut yang keriting.

Data 070 [panyɔ̃pik] ‘penjepit’

Makna [panyɔ̃pik] ‘penjepit’ mengacu pada benda/alat, karena [panyɔ̃pik] ‘penjepit’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk menjepit sesuatu. Untuk membuktikan kata penjepit adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:673) bahwa bahwa penjepit adalah alat untuk menjepit.

Data 071 [jeket] ‘jaket’

Makna [jeket] ‘jaket’ mengacu pada benda/alat, karena [jeket] ‘jaket’ merupakan kata yang menunjukkan alat yang dipakai untuk menghangatkan badan. Untuk membuktikan kata jaket adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:693) bahwa jaket adalah *n* baju luar berlengan dengan bukaan di depan (untuk menahan dingin atau angin).

Data 072 [salɔ̃wu] ‘celana’

Makna [salɔ̃wu] ‘celana’ mengacu pada benda/alat, karena [salɔ̃wu] ‘celana’ merupakan kata yang menunjukkan benda yaitu pakaian. Untuk

membuktikan kata jaket adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:271) bahwa celana adalah pakaian luar yang menutup pinggang hingga mata kaki, terutama merupakan pakaian laki-laki.

Data 073 [oti] ‘roti’

Makna [oti] ‘roti’ mengacu pada benda/alat, karena [oti] ‘roti’ merupakan kata yang menunjukkan satu jenis makanan. Untuk membuktikan kata pengikat adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1222) bahwa roti adalah *n* makanan yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu, banyak macamnya.

Data 074 [radio] ‘radio’

Makna [radio] ‘radio’ mengacu pada benda/alat, karena [radio] ‘radio’ merupakan kata yang menunjukkan benda yaitu alat untuk mendengarkan siaran. Untuk membuktikan kata radio adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1152) bahwa radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.

Data 075 [gerobak] ‘gerobak’

Makna [gerobak] ‘gerobak’ mengacu pada benda/alat, karena [gerobak] ‘gerobak’ merupakan kata yang menunjukkan benda yaitu alat untuk mengangkut. Untuk membuktikan kata gerobak adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:472) bahwa gerobak adalah alat yang berupa pedati besar beroda dua, tiga atau empat untuk mengangkut sesuatu.

Data 076 [simin] ‘semen’

Makna [simin] ‘semen’ mengacu pada benda/alat, karena [simin] ‘semen’ merupakan kata yang menunjukkan benda yaitu bahan untuk merekatkan batubata. Untuk membuktikan kata semen adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1304) bahwa semen adalah *n* 1 adukan kapur untuk merekatkan batu bata; 2 serbuk (tepung) dari kapur yang dipakai untuk membuat beton, merekatkan batu bata, dsb; 3 zat kapur yang melekat pada akar gigi.

Data 077 [janaŋ] ‘jendela’

Makna [janaŋ] ‘jendela’ mengacu pada alat, karena [janaŋ] ‘jendela’ merupakan alat yang dipakai memasukkan udara ke dalam rumah. Untuk membuktikan kata jendela adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:721) bahwa jendela adalah lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara.

Data 078 [maŋkuok] ‘mangkok’

Makna [maŋkuok] ‘mangkok’ mengacu pada alat, karena [maŋkuok] ‘mangkok’ merupakan alat yang dipakai menampung makanan. Untuk membuktikan kata mangkok adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:913) bahwa mangkok adalah *n* cangkir; cawan, *n* tempat untuk makanan yang berkuah, tidak bertelinga, cekung, bundar, bagian permukaannya lebih luas daripada bagian alasnya, terbuat dari porselen atau bahan lain; pinggan.

Data 079 [pagau] ‘pagar’

Makna [pagau] ‘pagar’ mengacu pada alat, karena [pagau] ‘pagar’ merupakan alat yang dipakai membatasi halaman rumah. Untuk membuktikan kata pagar adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1485) bahwa pagar adalah *n* sesuatu yang digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya.

Data 080 [t□bek] ‘kolam’

Makna [t□bek] ‘kolam’ mengacu pada alat, karena [t□bek] ‘kolam’ merupakan alat yang dipakai memelihara ikan. Untuk membuktikan kata kolam adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:739) bahwa kolam adalah *n* ceruk di tanah yang agak luas dan dalam berisi air (untuk memelihara ikan dan sebagainya).

Data 081 [boduon] ‘bedung’

Makna [boduon] ‘bedung’ mengacu pada alat, karena [boduon] ‘bedung’ merupakan alat yang dipakai memelihara ikan. Untuk membuktikan kata bedung adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:157) bahwa bedung adalah *n* kain pembarut bayi, *n* kain pembarut dada bayi (anak kecil); oto

Data 082 [kuwitan] ‘pengait’

Makna [kuwitan] ‘pengait’ mengacu pada alat, karena pengait merupakan alat yang dipakai untuk mengait sesuatu. Untuk membuktikan kata pengait adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:426) bahwa pengait adalah *n* alat yang dipakai untuk mengait; kait, *n* orang yang mengait

Data 083 [tapi] ‘saringan’

Makna [tapi] ‘saringan’ mengacu pada alat, karena [tapi] ‘saring’ merupakan kata yang menunjukkan benda atau alat untuk menyaring sesuatu. Untuk membuktikan kata saringan adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1270) bahwa saringan adalah *n* alat untuk memisahkan zat cair dari zat padat atau alat (misalnya kaca berwarna) yang hanya dapat melewatkan cahaya dengan panjang gelombang tertentu.

Data 084 [karton] ‘kardus’

Makna [karton] ‘kardus’ mengacu pada alat, karena kardus merupakan kata yang menunjukkan benda atau alat untuk menyimpan sesuatu. Untuk membuktikan kata kardus adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:642) bahwa kardus adalah *n* karton.

Data 085 [sperben] ‘angkutan’

Makna [sperben] ‘angkutan’ mengacu pada alat, karena jemuran merupakan kata yang menunjukkan benda atau alat untuk transportasi. Untuk membuktikan kata angkutan adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:72) bahwa angkutan adalah *n* 1 barang-barang (orang-orang dsb) yang diangkut; 2 (pengangkutan).

Data 086 [atok] ‘atap’

Makna [atok] ‘atap’ mengacu pada alat, karena atap merupakan kata yang menunjukkan benda bagian dari sebuah rumah. Untuk membuktikan kata atap



adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:101) bahwa atap adalah *n* penutup rumah (bangunan) sebelah atas; benda yang dipakai untuk menutup atas rumah.

Data 087 [tali] ‘tali’

Makna [tali] ‘tali’ mengacu pada alat, karena tali merupakan kata yang menunjukkan alat untuk mengikat. Untuk membuktikan kata tali adalah nomina seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2011:1423) bahwa bahwa tali adalah *n* barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya) ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, menarik, dan sebagainya.

Data 088 [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’

Makna [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’ mengacu pada alat, karena [g□so<sup>k</sup>an] ‘setrika’ merupakan kata yang menunjukkan benda atau alat untuk melicinkan pakaian. Untuk membuktikan kata tali adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1340) bahwa setrika adalah alat melicinkan pakaian dan sebagainya (dibuat dari besi, cara memakainya dengan dipanaskan).

Data 089 [tərompa] ‘sandal’

Makna [tərompa] ‘sandal’ mengacu pada alat, karena [tərompa] ‘sandal’ merupakan kata yang menunjukkan benda atau alat untuk alas kaki. Untuk membuktikan kata sandal adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1258), sandal adalah *n* alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya; terompah.

Data 090 [ayu] ‘air’

Makna [ayu] ‘air’ mengacu pada alat, karena [ayu] ‘air’ merupakan kata yang menunjukkan benda untuk diminum. Untuk membuktikan kata air adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:22) bahwa air adalah *n* cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen, *n* benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau yang mendidih pada suhu 100°C.

Data 091 [mutan] ‘rambutan’

Makna [mutan] ‘rambutan’ mengacu pada benda, karena [mutan] ‘rambutan’ merupakan kata yang menunjukkan sejenis buah-buahan. Untuk membuktikan kata rambutan adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1161) bahwa rambutan adalah *n* pohon yang tingginya mencapai 15–20 m, bercabang banyak dan rindang, bunganya hijau kekuning-kuningan, buahnya bulat lonjong berambut, jika masih muda buahnya berwarna hijau dan kalau sudah matang berwarna merah (kuning), isinya putih dan rasanya manis atau masam [*Nephelium lappaceum*], *n* buah rambutan.

Data 092 [bəsi] ‘besi’

Makna [bəsi] ‘besi’ mengacu pada benda, karena besi merupakan kata yang menunjukkan sejenis benda. Untuk membuktikan kata besi adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:191) bahwa besi adalah *n* logam yang keras dan

kuat serta banyak sekali gunanya (sebagai bahan pembuat senjata, mesin, dan sebagainya); ferum.

Data 093 [ubek] ‘obat’

Makna [ubek] ‘obat’ mengacu pada benda, karena obat merupakan kata yang menunjukkan sejenis makanan untuk menyembuhkan penyakit. Untuk membuktikan kata obat adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1013) bahwa obat adalah *Far* bahan yg digunakan untuk mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan sakit; 2 *Kim* barang kimia (untuk pelbagai keperluan) 3 *ki* mesiu;peluru; 4 *ki* guna-guna; -- *jauh penyakit hampir, pb* sukar mendapatkan pertolongan; berada di kesukaran;

Data 094 [manggi] ‘manggis’

Makna [manggi] ‘manggis’ mengacu pada benda, karena manggis merupakan kata yang menunjukkan sejenis buah. Untuk membuktikan kata manggis adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:913) bahwa manggis adalah *n* pohon yang tingginya mencapai 25 m, buahnya berbentuk bulat, setelah masak berwarna ungu kemerah-merahan, daging buah berulas-ulas berwarna putih, rasanya manis [Garcinia mangostana]

Data 95 [bujo] ‘bunga’

Makna [bujo] ‘bunga’ mengacu pada benda, karena [bujo] ‘bunga’ merupakan bagian pada tumbuhan yang bentuknya indah dan akan menjadi bakal buah. Untuk membuktikan kata bunga adalah nomina dapat dirujuk dari

Depdiknas (2011:235) bahwa bunga adalah *n* bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya.

Data 96 [obu<sup>w</sup>□k] ‘rambut’

Makna [obu<sup>w</sup>□k] ‘rambut’ mengacu pada benda, karena rambut merupakan bagian pada tubuh manusia. Untuk membuktikan kata rambut adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1161) bahwa rambut adalah *n* bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala), *n* apa saja yang panjang dan halus menyerupai rambut.

Data 97 [samangko] ‘semangka’

Makna [samangko] ‘semangka’ mengacu pada alat, karena [samangko] ‘semangka’ merupakan kata yang menunjukkan sejenis buah-buahan. Untuk membuktikan kata semangka adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1300) semangka adalah *n* tumbuhan menjalar, buahnya bulat dan besar, daging buahnya berwarna kuning, atau merah banyak mengandung air dan manis; (ke) mendikai.

Data 98 [cangku] ‘cangkir’

Makna [cangku] ‘cangkir’ mengacu pada alat, karena cangkir merupakan kata yang menunjukkan alat untuk minum. Untuk membuktikan kata cangkir adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:260) bahwa cangkir adalah *n n* mangkuk kecil yang bertangkai (tempat air teh atau kopi yg hendak diminum)

Data 99 [sakola] ‘sekolah’

Makna [sakola] ‘sekolah’ mengacu pada tempat, karena [sakola] ‘sekolah’ merupakan kata yang menunjukkan tempat untuk menuntut ilmu. Untuk membuktikan kata sekolah adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1286) bahwa sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Data 100 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’

Makna [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ mengacu pada alat, karena [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ merupakan kata yang menunjukkan tempat untuk jual beli. Untuk membuktikan kata pasar adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli.

Data 101 [kapal□] ‘kepala’

Makna [kapal□] ‘kepala’ mengacu pada bagian tubuh, karena [kapal□] ‘kepala’ merupakan kata yang menunjukkan bagian tubuh yang paling atas. Untuk membuktikan kata kepala adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:690) bahwa kepala adalah bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, beberapa pusat indra).

Data 102 [uma] ‘rumah’

Makna [uma] ‘rumah’ mengacu pada benda, karena [uma] ‘rumah’ merupakan kata yang menunjukkan bangunan untuk ditempati. Untuk membuktikan kata rumah adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:1226) bahwa rumah adalah *n* bangunan untuk tempat tinggal.

Data 103 [mas□ji?] ‘mesjid’

Makna [mas□ji?] ‘mesjid’ mengacu pada alat, karena [mas□ji?] ‘mesjid’ merupakan kata yang menunjukkan tempat untuk beribadah. Untuk membuktikan kata mesjid adalah nomina dapat dirujuk dari Depdiknas (2011:948) bahwa mesjid adalah *n* rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi orang Islam.

Nomina-nomina yang telah disebutkan di atas merupakan nomina umum, yaitu nomina jika dilihat segi makna memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu dan alat serta mengacu pada cara melakukan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermawati dan Hermaliza (2019:3) bahwa yang termasuk nomina dasar umum karena memiliki ciri semantis mengacu pada benda serta tidak mengacu tempat (merujuk preposisi arah) nama geografis, idiomatis, pada nama diri orang, hubungan kekerabatan, dan pada nama hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermawati dalam Jurnal Geram Vol 7 No 2 Desember 2019 yang berjudul Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Tinjauan Bentuk Morfologis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat nomina dasar umum seperti Abu, [Ayiꞑ] \_Air, [Anjin] \_Angin, [Api] \_Api, [Aso?] \_Asap, [Awan/saba?] \_Awan, [Binataŋ] \_Bintang, [Bulan] \_bulan, [Dobu] \_Debu, [Gayam] \_Garam, [Ujan] \_Hujan, [Kabu<sup>wi</sup>?] \_Kabut, [Kato] \_Kata dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

### **3. Bentuk Nomina Dasar Khusus dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.**

Nomina dasar khusus menurut Muslich (2010:70) dari segi bentuk dan makna berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki

ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis pada nama diri seseorang, hubungan kekerabatan dan nama hari. Bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar terdapat nomina dasar khusus yang berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis pada nama diri seseorang, hubungan kekerabatan dan nama hari.

Data 001 [uwu□] ‘nenek’

Data 001 [uwu□] ‘nenek’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [uwu□] ‘nenek’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 002 [etek] ‘bibi/tante’

Data 002 [etek] ‘bibi/tante’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [etek] ‘bibi/tante’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 003 [əmak] ‘ibu’

Data 003 [əmak] ‘ibu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [əmak] ‘ibu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 004 [abah] ‘ayah’

Data 004 [abah] ‘ayah’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [abah] ‘ayah’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 005 [əkak] ‘kakak’

Data 005 [əkak] ‘kakak’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [əkak] ‘kakak’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 006 [sanəyen] ‘senin’

Data 006 [sanəyen] ‘senin’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sanəyen] ‘senin’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 007 [kɔ̃mih] ‘kamis’

Data 007 [kɔ̃mih] ‘kamis’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [kɔ̃mih] ‘kamis’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 008 [dusi] ‘kakak ipar’

Data 008 [dusi] ‘kakak ipar’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [dusi] ‘kakak ipar’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 009 [sɔ̃tu] ‘sabtu’



Data 009 [s□tu] ‘sabtū’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [s□tu] ‘sabtū’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 010 [paman] ‘paman’

Data 010 [paman] ‘paman’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [paman] ‘paman’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 011 [atuok] ‘kakek’

Data 011 [atuok] ‘kakek’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [atuok] ‘kakek’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 012 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’

Data 012 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 013 [niniok] ‘nenek’

Data 013 [niniok] ‘nenek’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [niniok] ‘nenek’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 014 [godi] ‘gadis’

Data 014 [godi] ‘gadis’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [godi] ‘gadis’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 015 [salasa] ‘Selasa’

Data 015 [salasa] ‘Selasa’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [salasa] ‘Selasa’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 016 [adi<sup>y</sup>o?] ‘Adik’

Data 016 [adi<sup>y</sup>o?] ‘Adik’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [adi<sup>y</sup>o?] ‘Adik’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 017 [R□bu] ‘Rabu’

Data 017 [R□bu] ‘Rabu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [R□bu] ‘Rabu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 018 [S□tu] ‘Sabtu’

Data 018 [S□tu] ‘Sabtu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [S□tu] ‘Sabtu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 019 [K□dai] ‘Kedai’

Data 019 [K□dai] ‘Kedai’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [K□dai] ‘Kedai’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 020 [Pigi] ‘Sumur’

Data 020 [Pigi] ‘Sumur’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [Pigi] ‘Sumur’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 021 [Amai] ‘Tante’

Data 021 [Amai] ‘Tante’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [Amai] ‘Tante’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 022 [Gədi] ‘Gadis’

Data 022 [Gədi] ‘Gadis’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [Gədi] ‘Gadis’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 023 [Ləbu<sup>w</sup>□] ‘Jalan’

Data 023 [Ləbu<sup>w</sup>□] ‘Jalan’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [Ləbu<sup>w</sup>□] ‘Jalan’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 024 [sumondo] ‘sepupu’

Data 024 [sumondo] ‘sepupu’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [sumondo] ‘sepupu’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Data 025 [noaŋ] ‘mereka’

Data 025 [noaŋ] ‘mereka’ termasuk nomina dasar umum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa [noaŋ] ‘mereka’ berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri dari satu morfem.

Nomina-nomina yang telah disebutkan di atas merupakan nomina umum, yaitu nomina jika dilihat segi bentuk berbentuk mono morfemik karena hanya terdiri atas satu morfem. memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu dan alat serta mengacu pada cara melakukan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ermawati dan Hermaliza (2019:3) bahwa yang termasuk nomina dasar umum karena terdiri dari satu morfem serta memiliki ciri semantis mengacu pada benda serta tidak mengacu tempat (merujuk preposisi arah) nama geografis, idiomatis, pada nama diri orang, hubungan kekerabatan, dan pada nama hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermawati dalam Jurnal Geram Vol 7 No 2 Desember 2019 yang berjudul Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Tinjauan Bentuk Morfologis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat nomina dasar umum seperti Abu, [Ayiŋ] \_Air, [Anjin] \_Angin, [Api] \_Api, [Aso?] \_Asap, [Awan/saba?] \_Awan, [Binataŋ] \_Bintang, [Bulan] \_bulan, [Dobu] \_Debu, [Gayam] \_Garam, [Ujan] \_Hujan, [Kabu<sup>wi</sup>?] \_Kabut, [Kato] \_Kata dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

#### 4. Makna Nomina Dasar Khusus dalam bahasa Melayu Dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

Nomina dasar khusus menurut Muslich (2010;70) dari segi makna memiliki ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis pada nama diri seseorang, hubungan kekerabatan dan nama hari. Bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar terdapat nomina dasar khusus yang berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem, memiliki ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis pada nama diri seseorang, hubungan kekerabatan dan nama hari.

Data 001 [uwu□] ‘nenek’

Makna [uwu□] ‘nenek’ mengacu pada panggilan, karena [uwu□] ‘nenek’ merupakan kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata nenek adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa nenek adalah *n* ibu dari ayah atau ibu dari ibu, sebutan kepada perempuan yang sudah tua.

Data 002 [etek] ‘bibi/tante’

Makna [etek] ‘bibi/tante’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata tante adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa bibi/tante adalah *n* adek dari ayah atau adek dari ibu, sebutan kepada perempuan yang agak tua.

Data 003 [əmak] ‘ibu’

Makna [əmak] ‘ibu’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata ibu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa ibu adalah *n* panggilan kepada wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan kepada wanita yang sudah bersuami.

Data 004 [abah] ‘ayah’

Makna [abah] ‘ayah’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata ayah adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa ayah adalah *n* panggilan kepada orangtua kandung laki-laki.

Data 005 [əkak] ‘kakak’

Makna [əkak] ‘kakak’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata kakak adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa kakak adalah *n* panggilan kepada saudara tua, panggilan kepada orang perempuan yang dianggap lebih tua.

Data 006 [sanəyen] ‘senin’

Makna [sanəyen] ‘senin’ mengacu pada nama hari. Untuk membuktikan kata senin adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa senin adalah  $n$  hari kedua dalam jangka waktu 1 minggu.

Data 007 [k□mih] ‘kamis’

Makna [k□mih] ‘kamis’ mengacu pada nama hari. Untuk membuktikan kata kamis adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Kamis adalah  $n$  hari kelima dalam jangka waktu 1 minggu.

Data 008 [dusi] ‘kakak ipar’

Makna [dusi] ‘kakak ipar’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata kakak ipar adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa kakak ipar (perempuan) adalah  $n$  kakak perempuan dari suami/isteri.

Data 009 [s□tu] ‘sabtu’

Makna [s□tu] ‘sabtu’ mengacu pada nama hari. Untuk membuktikan kata sabtu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa sabtu adalah  $n$  hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 010 [paman] ‘paman’

Makna [paman] ‘paman’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata paman adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa paman

adalah *n* adik laki-laki ayah atau ibu; pakcik, *n* sapaan orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati.

Data 011 [atuok] ‘kakek’

Makna [atuok] ‘kakek’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata kakek adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa kakek *n* panggilan kepada orang tua laki-laki dari ibu atau ayah.

Data 012 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’

Makna [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’ mengacu pada tempat. Untuk membuktikan kata pasar adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa pasar adalah *n* tempat orang berjual beli; pekan.

Data 013 [niniok] ‘nenek’

Makna [niniok] ‘nenek’ mengacu pada panggilan seseorang. Untuk membuktikan kata nenek adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa nenek adalah *n* sebutan atau panggilan untuk ibu dari ayah atau ibu dari ibu kita.

Data 014 [godi] ‘gadis’

Makna [godi] ‘gadis’ mengacu pada panggilan atau sebutan. Untuk membuktikan kata gadis adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa gadis



adalah *n* anak perempuan yang sudah akil balig; anak dara, *n* anak perempuan yang belum kawin; perawan, *n* binatang yang belum beranak atau bertelur; dara: *ayam --; lembu --.*

Data 015 [salasa] ‘Selasa’

Makna [salasa] ‘Selasa’ mengacu pada nama hari. Untuk membuktikan kata Selasa adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Selasa adalah *n* hari ke-3 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 016 [adi<sup>y</sup>o?] ‘Adik’

Makna [adi<sup>y</sup>o?] ‘Adik’ mengacu pada hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata Adik adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Adik adalah *n* saudara kandung yang lebih muda (laki-laki atau perempuan): -- *kandung*, *n* kerabat yang lebih muda (dari pertalian kekeluargaan), *n* kata sapaan kepada laki-laki atau perempuan yang lebih muda.

Data 017 [R□bu] ‘Rabu’

Makna [R□bu] ‘Rabu’ mengacu nama hari. Untuk membuktikan kata Rabu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Rabu adalah *n* hari ke-4 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 018 [S□tu] ‘Sabtu’

Makna [Sabtu] ‘Sabtu’ mengacu nama hari. Untuk membuktikan kata Sabtu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Sabtu adalah *n* hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu.

Data 019 [Kedai] ‘Kedai’

Makna [Kedai] ‘Kedai’ mengacu nama tempat. Untuk membuktikan kata Kedai adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa Kedai adalah *n* bangunan tempat berjualan (makanan, minuman dan sebagainya); warung.

Data 020 [Pigi] ‘Sumur’

Makna [Pigi] ‘Sumur’ mengacu nama tempat. Untuk membuktikan kata sumur adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa sumur adalah *n* sumber air buatan, dengan cara menggali tanah; perigi: -- *bor*, *n* lubang yang sengaja dibuat menembus lapisan tanah untuk memperoleh air, minyak, atau gas, *n* lubang hasil pengeboran, baik dalam tahap eksplorasi maupun eksploitasi.

Data 021 [Amai] ‘Tante’

Makna [Amai] ‘Tante’ mengacu nama tempat. Untuk membuktikan kata tante adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa tante adalah *n cak* adik atau kakak perempuan ayah atau ibu; bibi, *n cak* kata sapaan kepada wanita yang agak tua.

Data 022 [Gadi] ‘Gadis’

Makna [Gədi] ‘Gadis’ mengacu nama tempat. Untuk membuktikan kata gadis adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa gadis adalah *n* anak perempuan yang sudah akil balig; anak dara, *n* anak perempuan yang belum kawin; perawan, *n* binatang yang belum beranak atau bertelur; dara: *ayam --; lembu --.*

Data 023 [Ləbu<sup>w</sup>□] ‘Jalan’

Makna [Ləbu<sup>w</sup>□] ‘Jalan’ mengacu nama tempat. Untuk membuktikan kata jalan adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa jalan adalah *n* tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya): *mobil kami melewati -- yang sempit dan berbelok-belok, n* perlintasan (dari suatu tempat ke tempat lain): *-- ke Bandung lewat Puncak selalu macet, n* yang dilalui atau dipakai untuk keluar masuk: *-- masuk ke Tugu Monumen Nasional melalui lorong di bawah tanah.*

Data 024 [sumondo] ‘sepupu’

Makna [sumondo] ‘sepupu’ mengacu hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata sepupu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa sepupu adalah *n* keponakan dari ayah atau ibu, *n* anak dari tante atau paman.

Data 025 [noaŋ] ‘mereka’

Makna [noaŋ] ‘merekau’ mengacu hubungan kekerabatan. Untuk membuktikan kata sepupu adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kajian ini penulis merujuk kamus online bahwa mereka adalah *n* orang ketiga jamak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermawati dalam Jurnal Geram Vol 7 No 2 Desember 2019 yang berjudul Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Tinjauan Bentuk Morfologis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat nomina dasar khusus seperti [Ana?] \_Anak', [Ayah/Aba] \_Bapak', [Bini] \_Istri' dan [Laki] \_Suami' dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

### 2.3. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis nomina yang ditinjau dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar terdiri dari nomina dasar umum serta nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna. Penulis menganalisis 149 kata nomina dasar, 103 nomina dasar umum dan 46 kata nomina dasar khusus bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan nomina dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Tanjung Belit.

Nomina dasar umum dari segi makna memiliki ciri semantis mengacu pada tempat, waktu, alat serta mengacu pada cara melakukan perbuatan. Nomina dasar umum dari dan makna bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kabupaten Kampar yang banyak ditemukan adalah nomina dasar umum yang mengacu pada sebuah benda. Sedangkan nomina dasar umum yang sedikit ditemukan adalah yang mengacu pada binatang. Masyarakat desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar lebih banyak menggunakan kata yang mengacu pada sebuah benda, karena setiap masyarakat berkomunikasi antar sesama masyarakat, banyak kata benda yang diucapkan mereka pada saat

berkomunikasi dan yang paling sedikit ditemukan adalah nomina dasar umum yang mengacu pada binatang, karena masyarakat desa Tanjung Belit jarang sekali menyebutkan binatang saat berkomunikasi.

Nomina dasar khusus dari segi makna memiliki ciri semantis yang mengacu pada nama geografis, idiomatis pada diri orang, hubungan kekerabatan, dan nama hari. Nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna pada bahasa Melayu Dialek desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang banyak ditemukan adalah nomina dasar khusus hubungan kekerabatan. Sedangkan nomina dasar khusus yang sedikit ditemukan adalah nomina dasar khusus mengacu pada idiomatis, karena masyarakat desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar setiap berkomunikasi dengan sesama mereka memanggil kerabat mereka dengan berbagai macam sebutan dan yang paling sedikit ditemukan adalah nomina dasar khusus yang mengacu pada nama idiomatis, karena masyarakat desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar jarang sekali menggunakan nama idiomatis saat berkomunikasi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan percakapan di atas terdapat beberapa nomina dasar yang terdapat pada Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kampar meliputi :

Nomina dasar umum dari segi bentuk bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri dari satu morfem, yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya dan merupakan kata-kata yang kata dasarnya sudah menunjukkan pada sebuah benda meliputi 001 [ləmayi] 'lemari', 005 [pena] 'pulpen', 011 [kayu] 'kayu', 015 [motor] 'mobil', 020 [siə] 'rantang', 025 [hɔnda] 'sepedamotor', 026 [sapu] 'sapu', 039 [teko] 'teko', 040 [cɔpa] 'baskom', 043 [termos ayu] 'termos air', 047 [pinsil] 'pensil', 049 [paŋapui] 'penghapus', 056 [duku] 'kalung', 059 [kacomato] 'kacamata', 067 [kolkas] 'kulkas/lemari es', 070 [panyɔpik] 'penjepit', 072 [salɔwu] 'celana', 074 [rɔdio] 'radio', 083 [tapi] 'saringan', 088 [gɔso<sup>k</sup>an] 'setrika', 095 [buŋo] 'bunga', 099 [sakola] 'sekolah', 100 [pasa<sup>w</sup>] 'pasar', 101 [kapalɔ] 'kepala', 102 [uma] 'rumah' dan 103 [masɔji?] 'mesjid'

Nomina dasar khusus (khas, istimewa dan tidak umum) dari segi bentuk dan makna bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit berbentuk monomorfemik karena hanya terdiri atas satu morfem yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya dan merupakan kata-kata yang dasar katanya sudah menunjukkan pada sebuah benda seperti dapat dilihat pada tabel 02: 001

[uwu□] ‘nenek’, 002 [etek] ‘bibi/tante’, 003 [əmak] ‘ibu’, 004 [abah] ‘ayah’, 005 [əkak] ‘kakak’, 006 [sanəyən] ‘senin’, 007 [k□mih] ‘kamis’, 008 [dusi] ‘kakak ipar’, 009 [s□tu] ‘sabtu’, 010 [paman] ‘paman’, 011 [atuk] ‘kakek’, 012 [pasa<sup>w</sup>] ‘pasar’, 013 [P□kanba<sup>w</sup>u] ‘Pekanbaru’, 014 [Umbi□] ‘desa Rumbio’, 015 [salasa] ‘selasa’.

## 5.2. Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain : pada tahap pengumpulan data adalah kesulitan menemui informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan mengenai bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kampar, karena pada informan sibuk dengan kegiatan mereka sehari-hari sehingga pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesulitan berikutnya adalah sukarnya memancing informan mengeluarkan kata-kata yang mengandung nomina, hal ini dikarenakan dalam berbahasa sehari-hari informan-informan tersebut jarang mengeluarkan/menggunakan nomina dasar umum dan khusus, untuk itu peneliti harus melakukan berbagai cara supaya data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Hambatan selanjutnya adalah peneliti mengalami kesulitan dalam mengelompokkan data karena data yang peneliti dapatkan harus dipilah-pilah dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelompokkan data yang akan dianalisis sehingga dapat relevan dengan teori yang digunakan. Peneliti juga mengalami hambatan berupa belum memadainya buku-buku literatur mengenai nomina bahasa Melayu yang berkaitan dengan judul ini.

### 5.3. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi penutur asli bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hendaknya tidak merasa rendah diri dalam menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan beranggapan bahwa suku Melayu Riau di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar merupakan suku terbelakang dan tidak mengenal teknologi serta beranggapan bahwa bahasa Melayu Riau dialek Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar adalah bahasa yang kuno.
- (2) Bagi pengelola perpustakaan sebaiknya juga dapat mengadakan atau menambah buku-buku yang mengkaji tentang bahasa daerah sehingga bagi peneliti yang hendak meneliti tentang bahasa daerah dapat dengan mudah menemukan referensinya di perpustakaan.
- (3) Selama peneliti mengambil data banyak kendala peneliti temukan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan bagi peneliti yang hendak meneliti khususnya tentang kebahasaan (bahasa daerah) sehingga harus melakukan penelitian ke berbagai pelosok wilayah di Riau, sebaiknya mempersiapkan sarana prasarana terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar nanti peneliti tersebut menjadi mudah mengambil data tanpa ada hambatan.



- (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian mengenai masalah kebahasaan khususnya tentang bahasa daerah di wilayah lain di provinsi Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto Suharmi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia (Untuk Pelajar)*. Jakarta
- Chaer, A . 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Revisi, Rajawali Press, Jakarta
- Isma, Khairani, 2011, “Nominalisasi Bahasa Minangkabau Dialek Kota Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat,” *Skripsi*, Mahasiswa Universitas Islam Riau
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Marafad, Sidu dan Sari, Nirmala. 2011. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pultika.
- Mulyono, Iyo, 2013, *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*, Bandung : Yrama Widya
- Muslich, Masnur, 2010, *Garis-garis Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Malang : Refika Aditama
- Nurmaniar, Chailum, Kalsum Elsa Lamah, 2018, “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Universitas Islam Riau
- Ramlan, 2001, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: Karyono
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Widyastuti, 2015, “Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Muwasangka”, *Jurnal Humanika* No. 15 Vol. 3 Desember 2015, Universitas Gajah Mada Yogyakarta